Umumnya buku-buku agama, terutama tafsir 'memanjakan' kalangan dewasa dengan gaya bahasa yang formal dan modus bahasan yang rigid dan mendalam. Akibatnya, generasi muda Muslim, seakan terabaikan. Tragisnya, 'ruang kosong' itu diisi oleh buku-buku populer yang tidak selaras bahkan bertentangan dengan spirit Islam.

Karena itulah, AL-HUDA meluncurkan Seri Tafsir al-Quran untuk Anak Muda. Salah satunya adalah *Tafsir Surah Yasin* yang sedang Anda lihat ini. Tentu, buku yang 'rupawan' ini tidak hanya untuk anak muda, tapi untuk setiap yang berjiwa muda, seperti Anda.

ISBN 979-3502-41-X

Seri TAFSIR UNTUK ANAK MUDA Surah Yasin Mohsen Qaraati

AL-HUDA

Mohsen Qaraati

Seri TAFSIR UNTUK ANAK MUDA

Surah Yasin

Seri TAFSIR UNTUK ANAK MUDA

Surah Yasin

Mohsen Qaraati

AL-HUDA

SERI TAFSIR UNTUK ANAK MUDA:
SURAH YASIN

Diterjemahkan dari buku *Tafsire Sure-ye Yasin*
Karya Mohsen Qaraati
Terbitan *Markaze Farhangge Darsha-ye az Qoran*, Tehran
Cetakan ke 5, Musim panas, 1385 HSy

Penerjemah: Salman Nano
Penyunting: Arif Mulyadi
Penyelaras Akhir: Musa Ifaldy
Tata Letak: Ali Hadi
Desain Sampul: Eja Assagaf

Cetakan pertama: Desember 2005/Dzulqa'dah 1426
ISBN: 979-3502-41-X

Diterbitkan oleh Penerbit AL-HUDA
P.O. BOX 7335 JKSPM 12073
e-mail: info@icc-jakarta.com

Daftar Isi

Kata Pengantar

Dengan Nama Allah Maha Pengasih Maha Penyayang

Sesungguhnya al-Quran ini memberi petunjuk kepada jalan yang paling benar

Al-Quran sejak awal diturunkan hingga detik ini, tetap memiliki citra pesona yang senantiasa menyedot perhatian para ilmuwan dan para ulama untuk mereguk makna-maknanya. Maka dengan penuh ketakjuban dan rasa haus yang tidak pernah kering, para ulama mencoba menyibak, mengkaji, dan menelaah kitab dari langit ini dari berbagai ragam pesonanya, sehingga mereka berhasil mempersembahkan karya-karya tafsir tentang al-Quran; satu kitab suci yang tidak pernah mengalami penambahan dan pengurangan. Ayat-ayatnya bak bintang-gemintang di atas langit yang menerangi jalan ke arah *shirâth al-mustaqîm* dan memandu kehidupan orang-orang Muslim.

Agar semua orang bisa memahami al-Quran, maka harus ada usaha yang cerdas untuk menafsirkan al-

Quran yang bisa dicerna oleh semua lapisan masyarakat. Kreativitas seperti ini juga mendapat perhatian seorang mufasir besar Allamah Thabathabai, penulis tafsir *al-Mîzân*. Alim dan filosof ini senantiasa mendorong demikian, paling tidak agar ditulis sebuah tafsir yang mudah, sederhana dan simpel karena banyak sekali kekayaan dan khazanah yang tidak pernah kering yang masih tersimpan di dalam kitab suci klasik ini.

Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, era sekarang ini tampak mencuat fenomena usaha-usaha yang maksimal untuk membudayakan dan memasyarakatkan al-Quran. Seperti yang dibidani oleh Lajnah Tafsir al-Quran di Iran. Lajnah ini telah melahirkan kreativitas-kreativitas cemerlang dalam usaha memasyarakatkan al-Quran di antaranya adalah:

- Membuka kelas-kelas tafsir al-Quran
- Mengadakan perlombaan musabaqah tafsir al-Quran di hauzah-hauzah ilmiah, universitas-universitas dan madrasah-madrasah.
- Mengadakan perlombaan menulis makalah tentang al-Quran
- Mengadakan perlombaan nasional menafsirkan Surah al-Hujurât, al-Qashâsh, al-Isrâ', al-Ankabût, dan Yusuf.

Salah satu hasil survei membuktikan, musim liburan dan bulan suci Ramadhan adalah waktu yang paling pas untuk memasyarakatkan al-Quran ke tengah-tengah masyarakat dan kelompok anak muda. Apalagi di waktu-waktu tersebut digelar juga pameran-pameran buku-buku sederhana tentang al-Quran dengan cover book yang

sangat menarik, dan dengan harga yang murah. Karena itu, pula Lajnah Tafsir al-Quran bekerjasama dengan Lembaga Budaya Studi-studi al-Quran menghadiahkan kepada anda sebuah format tafsir mungil karya Hujjatul-Islam Mohsen Qaraati. Lembaga ini diberi wewenang untuk memberikan sentuhannya atas buku ini, sehingga bisa lebih diterima di kalangan umum.

Wassalam

Lajnah Tafsir al-Quran
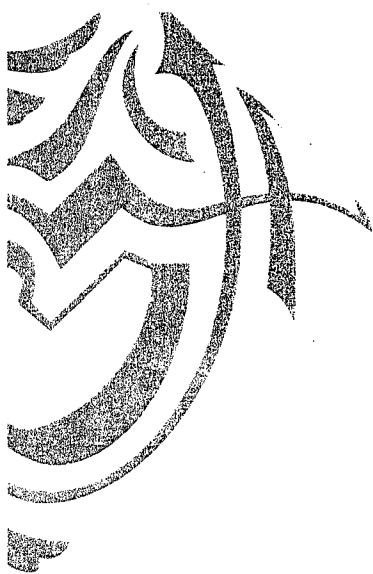
Surah Yâsîn: Selayang Pandang

Surah dengan jumlah 73 ayat ini turun di Mekkah. Namanya Yâsîn sesuai dengan huruf-huruf *muqatha'ah* di awal ayat tersebut yaitu Yâ dan Syîn. Tema yang paling banyak dipaparkannya adalah tema-tema teologis. Disunahkan untuk mengajarkan surah Yasin kepada anak-anak, membacakan, dan mengirimkan pahala bacaannya kepada orang-orang yang sudah meninggal.

Ayat-ayatnya berbicara tentang Tuhan, masalah kenabian, dan kemudian berbicara tentang risalah tiga nabi, tanda-tanda keagungan Allah di semesta ini, hari kebangkitan, soal-jawab tentang di pengadilan hari kiamat, kenikmatan-kenikmatan di surga dan kesengsaraan-kesengsaraan di akhirat. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Yâsîn adalah jantung al-Quran.

Tafsir Basmalah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Maha Pengasih Maha Penyayang

Butir-butir Penting

- Sudah menjadi bagian dari tradisi sebagian kaum dan bangsa, entah tradisi mereka itu sesuai dengan ajaran islam atau tidak, untuk memulai pekerjaan-pekerjaan penting dengan menyebutkan nama-nama orang-orang yang mereka hormati dengan harapan bahwa pekerjaan mereka akan mendapatkan keberkahan. Wali-wali Allah selalu memulai suatu pekerjaan dengan menyebut nama Allah, demikian pula Rasulullah saw memulai dengan nama Allah ketika pertama kali menghunjamkan parang ke tanah di masa peperangan Khandaq.
- *Bismillâhirahmânirrâhîm* adalah awal dari kitab Ilahi. *Bismillah* bukan hanya tercantum di dalam al-Quran tapi juga ada dalam kitab-kitab samawi yang lain.

Seluruh para nabi memulai aktifitasnya dengan mengucapkan *bismillah.* Ketika perahu Nabi Nuh mulai berlayar di tengah-tengah ombak. Nabi Nuh as memanggil teman-temannya, "*Naiklah kamu sekalian. Dengan menyebut nama Allah, di waktu berlayar dan berlabuhnya.* (*Bismillah mujreha wa murseha*) (QS. Hûd:41). Nabi Sulaiman as ketika mengajak Ratu Saba untuk beriman, ia memulai dakwahnya dengan mengatakan, *Bismillahirahmânirrahîm.* Imam Ali as mengatakan, "*Bismillâh* itu sumber keberkahan untuk berbagai pekerjaan dan meninggalkan ucapan *bismillâh* akan membuat seseorang kehilangan fokus." Imam Ali as juga mengomentari seseorang yang menulis lafaz *bismillâh*, "Tulislah dengan tulisan yang bagus!"[2]

- Dianjurkan untuk mengucapkan *bismillah* sebelum memulai segala sesuatu, ketika mau makan, tidur, menulis, naik kendaraan, bepergian dan pekerjaan-pekerjaan lain. Jika ada hewan yang disembelih tanpa mengucapkan bismillah maka hewan itu haram dimakan. Dalam hadis disebutkan, "Janganlah lupa mengucapkan *bismillah* bahkan ketika mau menulis satu bait syair," dan juga ada riwayat yang mengatakan bahwa ada pahala untuk seseorang yang hanya mengajarkan *bismillâh* kepada anak-anak.[3]

Pertanyaan :Mengapa dianjurkan membaca *bismillah* sebelum memulai setiap kegiatan?

Jawaban : Selalu berniat dengan nama Allah adalah bagian dari pola hidup seorang Muslim, karena itu, ia akan selalu mengucapkan kata *bismillah* sebelum memulai segala aktivitas.

Produk-produk sebuah perusahaan biasanya diberi logo dengan lambang perusahaan yang mengeluarkan produk tersebut. Misalnya, perusahaan pembuat keramik akan memberi cap logo perusahaan tersebut di atas seluruh produknya baik yang berukuran kecil maupun besar, atau seperti bendera-bendera setiap negara yang dikibarkan di kantor-kantor, sekolah-sekolah atau di tapal-tapal perbatasan negara-negara tersebut, di kapal-kapal yang berlayar di lautan dan di meja-meja para karyawan. (Jadi demikian juga hal *bismillah* adalah seperti logo atau lambang yang akan terlihat dalam setiap aktivitas seorang Muslim—*penerj.*).

Dalam kitab *al-Mustadrak al-Hakim* diriwayatkan suatu hari Muawiyah tidak mengucapkan *bismillah* dalam shalatnya. Orang-orang memprotesnya, "Apakah engkau memotongnya ataukah engkau lupa?"[4]

Para imam maksum as menegaskan bahwa *bismillah* harus dibaca dengan *jahar* (dalam setiap shalat). Mengenai orang-orang yang tidak membaca *bismillah* di dalam shalatnya atau tidak menganggapnya sebagai bagian dari surah, Imam Baqir as mengatakan bahwa mereka telah mencuri ayat yang paling mulia. Dalam tafsir al-Qurtubi diriwayatkan dari Imam Shadiq as, "*Bismillah* adalah mahkota surah-surah. Hanya dalam Surah al-Bara`ah (at-Taubat) *bismillah* itu tidak muncul. Dan itu menurut Imam Ali as, bahwa *bismillah* adalah kalimat pengaman dan rahmat, sebab itu Surah al-Bara`ah tidak layak dimulai dengan *bismillah* sebab dibuka dengan deklarasi melepaskan diri dari orang-orang musyrik."

Makna Bismillah

- *Bismillah* adalah pernyataan kehambaan seorang mukmin.[5]

- *Bismillah* adalah rahasia tauhid. Mengucapkan nama lain selain Allah adalah kafir dan menyertakan nama Allah dengan nama yang lain adalah musyrik.
- *Bismillah* adalah simbol kekekalan, karena segala sesuatu yang tidak memiliki simbol Allah tidak akan kekal.
- *Bismillah* adalah rahasia cinta kepada Allah dan rahasia tawakal. Kita biasanya jatuh cinta kepada orang yang sangat baik dan sangat menyayangi, karena itu kita dengan sukarela memakai nama-Nya, dimana saja dan kapan saja, karena nama-Nya akan membawa rahmat.
- *Bismillah* adalah lambang kerendah-hatian dan lambang ketidakberdayaan di hadapan Allah Swt.
- *Bismillah* adalah awal dari langkah menghamba dan beribadah.
- *Bismillah* adalah penjamin kesucian amal-amal kita.
- *Bismillah* adalah hati selalu mengingat Allah.
- *Bismillah* adalah pernyataan misi bahwa Allah adalah tujuanku dan bukan manusia.
- Imam Ridha as mengatakan, "*Bismillah* dengan nama agung Ilahi lebih dekat daripada bagian mata yang hitam ke bagian putihnya."
- *Bismillah* di awal surah untuk menunjukkan bahwa surah itu diturunkan dari sumber yang hak dan sumber rahmat.
- *Bismillah* di awal surah artinya bahwa kita bisa mendapatkan hidayah dengan bantuan-Nya.
- *Bismillah* adalah ucapan Allah dengan manusia dan ucapan manusia dengan Allah.
- Rahmat Ilahi abadi seabadinya Zat-Nya.
- Rahmat Allah dengan menggunakan berbagai *wazan* (bentuk kata) untuk menunjukkan bahwa rahmat-Nya hadir dengan berbagai bentuk.

- Kalimat *Maha pengasih dan Maha Penyayang* ditulis dalam berbagai pola untuk menggambarkan kekayaan kasih-sayang-Nya.
- *Maha Pengasih* dan *Maha Penyayang* ditempatkan di awal al-Quran bisa jadi untuk menunjukkan bahwa al-Quran adalah manifestasi rahmat Ilahi. Penciptaan alam dan pengutusan para rasul juga adalah *tajali* (manifestasi) kasih sayang Allah Swt.

Tafsir Ayat 1-4

Yâsîn. Demi al-Quran yang penuh hikmah. Sungguh. engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul. (Yang berada) di atas jalan yang lurus. (QS. Yâsîn:1-4)

Butir-butir penting

- Sebuah riwayat menyebutkan Yâsîn adalah nama Nabi Muhammad saw. Dalam sebagian doa, Allah juga bersumpah dengan nama Muhammad saw.
- Kata *hakîm* bisa berarti yang memiliki hikmah dan juga kokoh. Dalam ayat pertama Surah Hûd Allah Swt berfirman, *"Ayat-ayatnya yang kokoh."*
- Ketika Nabi diserang dengan tuduhan-tuduhan si penyair, si tukang sihir. dan orang gila, Allah bersumpah untuk menegaskan kebenaran apa yang dibawa oleh Muhamamd saw.

- Allah Swt sebetulnya tidak memerlukan sumpah. Tujuan dari sumpah-sumpah yang dibicarakan oleh al-Quran adalah untuk menunjukkan betapa pentingnya sesuatu itu.

Pesan-pesan

- Di dalam al-Quran tidak ada ayat yang sia-sia dan tidak penting.
- Sumpah dengan menggunakan al-Quran untuk menggaris bawahi bahwa al-Quran itu adalah sebuah kitab yang istimewa dan agung.
- Manusia memerlukan orang-orang yang siap membela dari tuduhan-tuduhan palsu. Allah Swt juga membela nabi-Nya. *Sungguh, engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul* (QS. Yâsîn:3)
- Manusia-manusia utusan Allah selalu ada di sepanjang sejarah untuk menyampaikan risalah-Nya.
- Jalan para nabi adalah jalan yang benar dan jalan Allah. *Sesungguhnya Tuhanku ada di jalan yang benar* (QS. Hûd), dan di alam surah ini juga dikatakan, *Sesungguhnya engkau ada di jalan yang benar.*.
- Untuk meraih kesuksesan memerlukan tiga modal: rencana yang kuat, pelaksana yang cerdas, dan strategi yang tepat.
- Akidah harus berpijak pada kaki yang kokoh.

Mencari *Jalan* yang Benar

Jalan yang benar itu jalan apa? Sebagian orang mungkin merasa bahwa mereka telah mengikuti *jalan* yang benar yaitu dengan mengikuti kebiasaan guru-guru dan leluhur mereka, atau entah mengapa *jalan* para tiran, *thaghut*

atau bisikan-bisikan setan juga dianggap *jalan* yang benar. Sesungguhnya *jalan* yang benar adalah agama yang benar. Agama itu harus kita ketahui. Allah lebih tahu jalan yang benar seperti seorang pemilik rumah yang pasti lebih tahu jalan mana yang akan menyampaikan ke rumahnya daripada yang lain.

Orang lain menunjukan *jalan* untuk kepentingan mereka sendiri tetapi Allah menunjukkan jalan untuk kepentingan kita sendiri. Yang lain bisa salah, keliru, dan dikuasai nafsu, jangan-jangan ia menunjukkan jalan yang salah kepada kita, tetapi Allah Swt tidak pernah salah dan tidak pernah keliru.

Jalan yang benar memang harus dicari dan harus diikuti. Kita ajak juga orang lain supaya mengikuti jalan itu. Sikap ekstrem bisa membuat seseorang keluar dari rel jalan yang benar. Dalam ibadah juga ada takaran dan kadarnya. Islam memberikan jalan yang terbaik dan wajar. Apakah dalam hal memberi orang-orang miskin, apakah dalam meninggikan atau merendahkan suara dalam shalat, atau ketika mengkritik dan memuji seseorang, Islam menunjukan jalan yang moderat, menengah baik dalam makan, minum, berpakaian, tempat tinggal, dalam mencintai manusia ataupun dunia, dalam menjalankan hukum kisas (*qishash*), balas dendam, bahkan dalam menyikapi musuh-musuh Islam.

Ayat-ayat al-Quran ataupun hadis-hadis Nabi saw sering menyinggung perlunya sikap moderat dalam segala aspek.

- Rasulullah seorang manusia yang aktif (*man of action*) memberdayakan umat dan juga aktif memberdayakan keluarganya.

- Islam memerintahkan shalat untuk memperkuat spiritualitas (spiritual empowermen) dan menganjurkan zakat untuk memperkuat kepekaan sosial (social empowermen).
- Jangan sampai persahabatan membuat kita berbuat tidak adil dan jangan sampai permusuhan membuat kita menjadi pendendam.
- Manusia mukmin bisa bersikap keras tapi juga bisa bersikap lembut.
- Keimananan dan amal-amal saleh sama-sama dituntut.
- Menangis dan mengemislah di depan Allah Swt, meminta ketabahan dan keberhasilan mengarungi kehidupan tetapi juga jangan lupakan untuk hidup secara prihatin, penuh kesabaran, dan meniti kesulitan-kesulitan. Di malam Asyura Imam Husain bermunajat dan juga mempersiapkan diri berperang.
- Di hari Arafah dan malam Idul Adha para jamaah haji berdoa kepada Allah dan juga berkorban di esok harinya.
- Islam mengabsahkan kepemilikan. Manusia itu berkuasa atas harta-harta mereka tetapi ia tidak boleh mengganggu hak orang lain dan tidak boleh merugikan dan tidak dirugikan.
- Islam adalah agama yang moderat dan memberi tuntunan ke arah jalan yang seimbang.
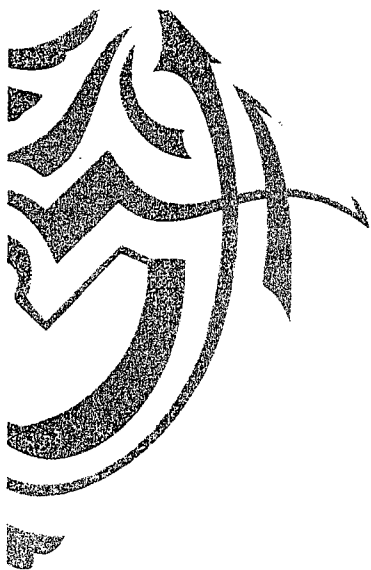
Tafsir Ayat 5-6

(Sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Mahaperkasa Maha Penyayang. (QS. Yâsîn:5)

Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyangnya belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai. (QS. Yâsîn:6)

Pesan-pesan

- Al-Quran turun dari Zat Yang Mahaperkasa dan Maha Penyayang. Mereka yang berpegang dengan al-Quran akan mendapatkan kemuliaan dan kekuatan.
- Diturunkannya kitab-kitab dari langit tanda cinta dan kasih sayang Allah Swt kepada manusia.
- Diturunkannya kitab-kitab dari langit tanda bukti kekuasaan Tuhan. Dia menurunkan sebuah maha karya yang siapapun tidak ada yang bisa membuatnya.

- Kalau ayat-ayat al-Quran ini diingkari maka ia akan menemui kekuasaan Yang Mahahebat dan kalau mau menerima al-Quran maka ia akan mendapatkan rahmat-Nya.
- Ancaman-ancaman al-Quran datang dari Yang Mahaperkasa dan Maha Penyayang.
- Tablig dan memberi peringatan harus mengacu kepada pesan-pesan al-Quran.
- Hal-hal yang menakutkan harus disampaikan oleh seorang mubalig.
- Salah satu tujuan para nabi adalah membangunkan kesadaran manusia dan memberi peringatan kepada mereka.
- Allah Swt selalu memberi peringatan kepada manusia, tetapi manusia kadang-kadang tidak perhatian.

Mengingatkan manusia-manusia yang lupa daratan bahwa dunia ini hanyalah sementara

Dari sekian rasa cinta ada cinta yang sedemikian kuat yaitu cinta kepada diri sendiri. Manusia adalah makhluk yang paling suka memperhatikan egonya, tak peduli berapa banyak biaya dan waktu yang diperas habis demi dirinya. Saking cinta kepada dirinya, ia akan berusaha menjaga dirinya sedemikian rupa sehingga bisa selamat dari segala bahaya. Anggaran untuk pertahanan, anggaran kesehatan, rumah-rumah antigempa dibangun, pakaian-pakaian antipeluru dan kendaraan lapis baja semuanya untuk menjaga dan menyelamatkan dirinya. Padahal ada musuh besar yang lebih berbahaya bagi dirinya dan musuh itu tidak kelihatan. Musuh itu adalah kebodohan, lalai, hawa nafsu, perasaan-perasaan yang kotor, godaan setan baik

setan berbentuk manusia ataupun berbentuk jin, dan manusia dan itu selalu diingatkan oleh para nabi di sepanjang sejarah.

Marilah sekarang kita pikirkan, ada sebuah kasus, misalnya ada seribu orang yang berangkat ke satu tempat dengan menggunakan kendaraan-kendaraan mereka. Polisi sudah memberi peringatan kepada mereka bahwa mungkin ada bahaya di depan sana dan karena itu mereka harus mempersiapkan diri. Sebagian penumpang membawa alat-alat yang diperlukan untuk berjaga-jaga, sebagian yang lain tidak membawa apa-apa. Seandainya di tengah-tengah jalan tidak terjadi apa-apa, maka membawa peralatan itu sama sekali tidak merugikan mereka, yang berbahaya adalah kalau terjadi sesuatu dan mereka tidak membawa alat-alat yang diperlukan, maka barulah mereka sadar betapa pentingnya sekarang alat-alat tersebut.

Sekarang marilah kita renungkan tentang diri kita, manusia-manusia di dunia ini sedang mengembara menuju Allah Swt. Allah selalu memberi peringatan kepada kita melalui para nabi dan rasul-Nya :

- Bahwa setelah mati kita akan dihidupkan lagi,
- Akan ada perhitungan.
- Semua amal perbuatan akan ada balasannya, baik balasannya berupa siksaan ataupun balasannya dengan pahala.
- Perjalanan kalian ini sangat berbahaya. Karena itu, kalian harus membawa perbekalan, jangan membawa barang-barang yang dilarang,
- Awasi kecepatan kalian dan dengarkan peringatan para ulama. Masyarakat yang mendengar peringatan ini terbagi menjadi dua bagian. Ada golongan yang mau

berhati-hati dengan melaksanakan shalat, membayar khumus dan zakat, infak, dan sedekah; mereka menghindari dosa dan tidak memakan hal-hal yang diharamkan dan membawa bekal ketakwaan. Namun ada juga kelompok lain yang malah takabur, memperturutkan hawa nafsu, tidak mau beriman, tidak melaksanakan shalat, tidak mau membela hak-hak orang miskin dan malah membiarkan kekuatan-kekuatan jahat, kemudian kita perhatikan apa yang terjadi di akhir dari kehidupan mereka. Kita akan mengatakan kepada golongan yang melawan bahwa seandainya hari kiamat itu tidak akan terjadi, maka kita lihat orang-orang yang bertakwa melakukan shalat beberapa menit, membantu orang-orang fakir, mereka berpuasa sekali dalam setahun dan kalau mereka mampu, mereka akan pergi ke haji, maka apakah hal-hal itu merugikan? Kelompok ini seperti para pemilik kendaraan yang membawa alat-alat yang diperlukan tetapi kemudian ternyata mereka tidak memerlukannya. Namun kalau hari kiamat memang terjadi (yang bisa dibuktikan dengan ribuan dalil), maka orang-orang yang tidak mau mengikuti perintah Allah dan tidak mau mendengarkan peringatan-peringatan-Nya, tidak mau beriman, tidak mau melaksanakan shalat, tidak mau mengeluarkan zakat, tidak mau bertakwa dan tidak beramal saleh akan menghadap kepada Allah dengan tangan kosong, lalu apa yang bisa mereka lakukan saat itu?

Akal sehat mengatakan, seperti halnya ketika orang-orang pintar mempersiapkan diri untuk menghadapi musuh-musuh bayangan dengan mempersiapkan senjata dan anggaran-anggaran. Kalaupun perang itu tidak terjadi maka

persiapan itu juga tidak ada ruginya, tetapi kalau perang terjadi sementara mereka tidak memiliki persiapan, maka sungguh kecelakaan bagi mereka.

Salah satu mandat terpenting para nabi adalah memberitahukan sebuah bahaya besar dan di sepanjang masa. Allah Swt tidak pernah tidak memberitahukan bahaya ini kepada semua umat. Jadi manusia memang jangan pernah main-main dengan ancaman dari para pengancam yang tidak pernah berdusta ini.
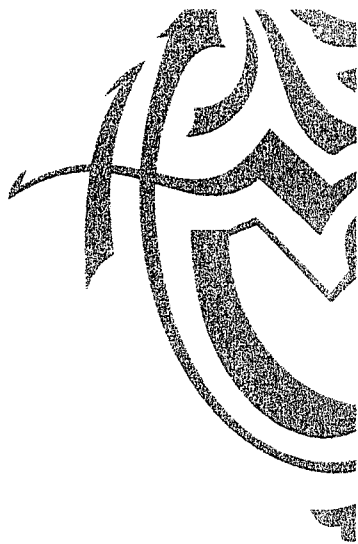
Tafsir Ayat 7-8

Sungguh pasti berlaku perkataan (hukuman) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman. (QS. Yâsîn:7)

إِنَّا جَعَلْنَا فِيٓ أَعْنَٰقِهِمْ أَغْلَٰلًا
فَهِيَ إِلَى ٱلْأَذْقَانِ فَهُم مُّقْمَحُونَ ٨

Sungguh kami telah memasang belenggu di leher mereka dan di belakang mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah. (QS. Yâsîn:8)

Butir-butir Penting

- *Adzqân* jamak dari *dziqn* artinya dagu. *Maqmuh* dari *qamh bair* artinya unta yang tertengadah, yaitu unta itu menengadahkan kepalanya ketika disodori air. Kebenaran diperlihatkan kepada manusia, tetapi mereka malah menengadahkan kepalanya dengan sombong.

- Yang dimaksud dengan memasang belenggu di leher adalah hukuman hari akhirat seperti dalam ayat, *Ketika belenggu-belenggu itu ada di leher-leher mereka.* Atau mungkin yang dimaksud dengan belenggu-belenggu itu adalah keyakinan yang menyesatkan seperti belenggu-belenggu berat yang mengikat leher-leher mereka. Tugasnya nabi adalah mengangkat belenggu-belenggu itu tetapi manusia tidak mau.
- Yang dimaksud dengan kata *al-qaul* di sini, adalah perintah Allah untuk menyiksa orang-orang yang mengikuti setan sesuai dengan ayat 13 dalam Surah as-Sajdah. ... *tetapi telah ditetapkan perkataan (ketetapan) dari-Ku, "Pasti akan Aku penuhi neraka jahanam dengan jin dan manusia bersama-sama."*

Pesan-pesan

- Sebagian besar manusia tidak mampu mempersiapkan dirinya menghadapi siksaan; merasa berat untuk mengikuti jalan yang benar dan berpikiran negatif terhadap nabi.
- Para mubalig islam tidak boleh merasa putus asa dengan banyaknya para penentang.
- Kelengahan (akan hari akhirat-penerj.) adalah pintu kepada kekafiran.
- Allah memang akan membelenggu leher-leher orang kafir karena perbuatan mereka sendiri.
- Orang-orang yang melawan ajaran para nabi akan mendapatkan kehinaan.
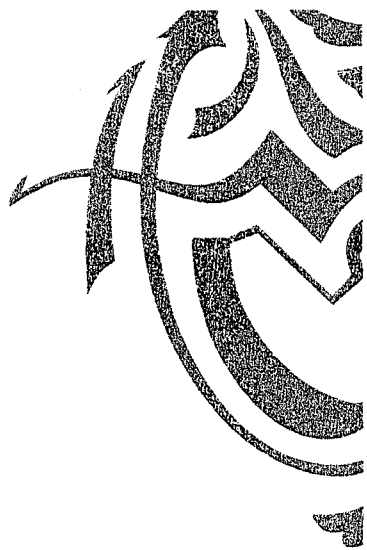
Tafsir Ayat 9

Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.(QS. Yâsîn: 9)

Butir-butir Penting

- Al-Quran adalah kitab petunjuk yang benar, Nabi Muhammad juga membawa ajaran yang benar dan pasti dan Allah yang menurunkan petunjuk dan risalah adalah Tuhan Yang Maha Penyayang, namun kalau manusia yang menerimanya selalu lengah dan lalai maka mereka tidak bisa menerima 'kebenaran' itu.
- Ayat ini memberi ilustrasi secara cermat tentang orang-orang yang menentang: (1) mereka itu lalai, karena itu mereka tidak mau beriman; (2) kesesatan telah menyulitkan mereka.

- Boleh jadi yang dimaksud dengan kata-kata, *Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding)*, adalah angan-angan manusia yang terlalu tinggi, dan yang dimaksud dengan ... *di belakang mereka juga sekat*, adalah lupa atas dosa-dosa masa lalu. Dua hal ini telah membuat manusia tidak bisa menemukan jalan yang benar.
- Allah Swt ingin membimbing manusia dengan menyuruh mereka supaya mempelajari apa yang ada di dalam jiwa mereka dan apa yang ada di langit, namun orang-orang kafir malah membangun penghalang yang menghalangi usaha untuk bertafakur tentang diri dan mereka juga membangun dinding yang menutupi pemandangan langit.

Pesan-pesan

- Kaum yang lalai dan tidak beriman tidak akan belajar dari pengalaman masa lalu dan juga tidak mau memikirkan mukjizat yang tampak di depan kepala mereka sendiri.
- Orang-orang kafir menghadapi jalan yang buntu.
- Manusia-manusia yang mengingkari Tuhan tidak bisa melakukan apa-apa.
- Dalam ceramah hal-hal yang rumit jelaskan dengan kata-kata yang nyata.
- Manusia kafir memiliki pandangan dan pikiran yang sangat terbatas.
- Kalau cermin akal dan fitrah tertutup debu, maka kebenaran tidak akan tampak atau hanya keburukan yang tampak.
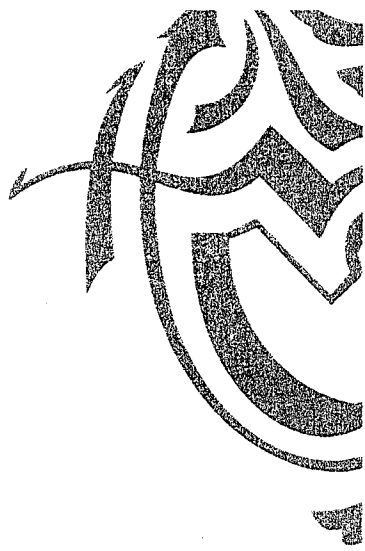
Tafsir Ayat 10-11

Dan sama saja bagi mereka. apakah engkau memberi peringatan kepada mereka atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga. (QS. Yâsîn:10)

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلذِّكْرَ وَخَشِيَ ٱلرَّحْمَٰنَ بِٱلْغَيْبِ ۖ
فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, walaupun mereka tidak melihat-Nya. Maka berilah kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia. (QS. Yâsîn:11)

Butir-butir Penting

- Yang dimaksud dengan *dzikru* adalah al-Quran sesuai dengan ayat lain seperti dalam Surah al-Hijr ayat 9.

- Kaum musyrikin memang manusia-manusia kepala batu dan sulit untuk dibimbing. Peringatan-peringatan Nabi sama sekali tidak membekas di otak mereka.
- Yang dimaksud dengan *khasyiya rahmânu bil ghaib* yaitu takut kepada Tuhan di dalam hati atau takut kepada Tuhan di tempat-tempat yang tersembunyi atau takut kepada Allah karena akan ada pengadilan hari kiamat yang gaib.
- Jika seorang manusia berjumpa dengan seorang tokoh besar biasanya kehebatan dan wibawa tokoh itu membuatnya merasa gemetar, tetapi rasa gemetar ini berbeda dengan gemetar karena takut akan siksa.

Pesan-pesan

- Orang yang tidak mau memanfaatkan alat-alat pengetahuan sulit untuk diberi peringatan. *Dan sama sama bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga.* Syair mengatakan: "Untuk hati yang kotor apa gunanya peringatan dan nasihat, paku besi tidak bisa menancap di batu."
- Langkah awal dalam pendidikan adalah membuka pintu hati dan membangun hubungan dengan guru pembimbing.
- Ukuran baiknya argumen agama bukan dinilai dari diterimanya kata-kata kebenaran agama.
- Al-Quran mengingatkan hal-hal yang terlupakan dan membangunkan kesadaran sanubari.
- Rahmat Ilahi Yang Maha Luas harus kita syukuri.
- Tanda iman yang hakiki kepada Allah, merasa takut bermaksiat kepada-Nya meskipun di tempat yang sepi.

- Orang mukmin akan merasa takut akan kewibawaan Allah Swt. Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang tidak perlu ditakuti, hanya saja orang-orang mukmin merasa khawatir dan takut kalau-kalau mereka tidak bisa menunaikan tugasnya dengan baik dan sempurna.
- Di mana ada takut, di sana ada kasih. Cermati ayat ini, *Dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.*
- Takut kepada Allah di tempat yang sepi lebih penting daripada merasa takut kepada Allah di tempat ramai.
- Tidak usah memamerkan rasa takut kepada Allah di depan orang-orang ramai.
- Peringatan dari nabi itu hanya akan bisa mempengaruhi orang-orang yang mau menggunakan telinga dan hatinya.
- Tugas nabi adalah memberi kabar gembira dan juga memberi peringatan. Para mubalig agama jangan hanya pandai menakut-nakuti saja tetapi juga harus memberikan kesejukan kepada umatnya.
- Surga adalah tempat untuk orang-orang yang mau mendapatkan kabar gembira dengan mendengarkan peringatan utusan-utusan Allah.
- Al-Quran adalah kitab untuk mengingatkan 'sesuatu' yang tidak boleh kita lupakan.
- Tanda seseorang mengikuti al-Quran adalah takut kepada Allah Swt.
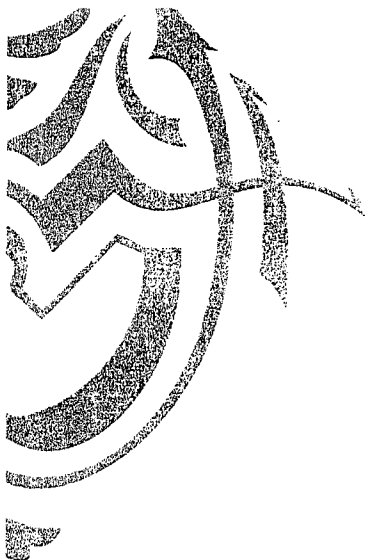
Tafsir Ayat 12

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ ﴿١٢﴾

Sungguh Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab yang jelas. (QS. Yâsîn:12)

Butir-butir Penting

- Dokumen amal manusia di hari kiamat akan berbentuk catatan (kitab). Ada tiga catatan (kitab) yang disebutkan al-Quran:
  - Catatan (kitab) pribadi, *Bacalah kitabmu !* (QS. al-Isrâ':14)
  - Catatan (kitab) umat, *Dan pada hari itu engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) catatan amal mereka. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan* (QS. al-Jâtsiyah:28).

- *Catatan (kitab) lengkap.* Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab yang jelas. *(QS. Yâsîn:12);* Yang tersimpan dalam tempat yang terjaga (lauh mahfûzh) *(QS. al-Buruj:22).*

- Di dalam al-Quran kata-kata imam juga kadang-kadang berarti:
  - Kitab, *... dan sebelumnya sudah ada pula kitab Musa, yaitu imam...* (QS. Hûd:17).
  - Seseorang manusia, *Aku menjadikanmu sebagai imam* (QS. al-Baqarah: 24).
  - Ali bin Abi Thalib, beliaulah yang dimaksud sebagai *imâm mubîn* menurut sebuah riwayat
  - Sebagian besar para ahli tafsir menafsirkan *imâm mubîn* sebagai *lauh mahfuzh* yang di dalam al-Quran disebut dengan *ummul kitab.*[2] *Ummul kitab* adalah tempat yang bisa menampung segala ilmu karena itu imam juga disebut ummul kitab, karena ia menampung segala ilmu.

Pesan-pesan

- Berkatalah yang tegas di depan orang-orang yang sesat.
- Semua orang yang mati akan dihidupkan kembali di hari kiamat. Allah yang Maha Hidup dan Yang Berdiri Sendiri yang akan menghidupkannya.
- Tidak hanya amal, bahkan dokumen juga akan dicatat dan akan diperhitungkan di hari kiamat. Baik itu amal-amal yang baik seperti wakaf, sedekah, mengajarkan ilmu, ataupun amal-amal jahat seperti mendirikan tempat-tempat maksiat.
- Laporan tentang amal-amal kita lebih cepat daripada kedatangan kita di hari kiamat.

- Manusia tidak hanya bertanggung jawab atas amalnya tapi juga atas efek-efek dari amal itu.
- Sarana hisab Allah sangat cermat, teliti, dan menyeluruh.
- Semua wujud diawasi oleh-Nya; segala sesuatu akan dicatat dengan jelas.

Buah dari Amal akan Diperhitungkan

Al-Quran mengatakan, *Naktubu ma qaddamu wa atsârahum,* (*Kami tidak hanya mencatat amal-amal hamba Kami tapi juga buah dari amal-amal itu*). Untuk lebih memperjelas maksud dari ayat itu, kami akan memberikan contoh: Katakanlah, seseorang secara tidak sopan masuk ke sebuah undangan pernikahan dan dengan ceroboh memutuskan aliran listrik sehingga menjadi gelap. Karena gelap, terjadilah peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan seperti ada yang jatuh dari lantai, piring menjadi pecah, sepatu menjadi hilang, anak-anak ketakutan, terjadi pencurian, pernikahan menjadi kacau dan tuan rumah merasa tercemar. Padahal ini adalah efek dari perbuatan sederhana yaitu memutuskan listrik.

Sekarang saya juga akan membuat contoh tentang efek dari perbuatan baik. Di dalam al-Quran dua kata *lâ taqtulu* (*jangan bunuh!*) keluar dari mulut seorang wanita dan seorang lelaki. Seorang wanita yaitu istrinya Fir'aun ketika melihat suaminya mau membunuh Musa, karena perbuatan baik ini Musa menjadi selamat, kemudian Musa menjadi nabi dan Bani Israil diselamatkan oleh Musa as dari keganasan Fir'aun (ini adalah efek dari perbuatan baik seorang wanita).

Peristiwa kedua, ketika saudara-saudara Yusuf ingin membunuh Yusuf. Salah seorang dari mereka mengatakan, "Jangan dibunuh!" Dengan peringatan itu, Yusuf menjadi selamat tidak dibunuh, melainkan hanya diletakkan di sumur. Efek dari larangan membunuh ini membuat Yusuf tetap hidup, kemudian Yusuf menjadi seorang yang berkuasa di pemerintahan; ia juga berjasa menyelamatkan rakyat dari paceklik berkepanjangan (ini adalah efek yang baik dari perbuatan yang baik). Inilah yang dimaksud oleh ayat, *Kamilah yang mencatat apa yang mereka kerjakan dan bekas-bekasnya.*

Tafsir Ayat 13

Dan buatlah suatu perumpamaan bagi mereka. yaitu penduduk suatu negeri. ketika utusan-utusan datang kepada mereka. (QS. Yâsîn:13)

Butir-butir Penting

- Dari ayat 13 ini sampai ayat ke-18, seluruhnya bercerita tentang kehidupan para nabi yang bertugas membimbing masyarakat di tempatnya.
- Dalam tafsir-tafsir disebutkan yang dimaksud dengan *Qaryah* di ayat ini adalah Antokia, sebuah kota kuno di Romawi, sekarang ini bagian dari tanah Turki dan sebuah kota bisnis.

Ayat-ayat tersebut menceritakan bahwa masyarakat kota ini adalah para penyembah berhala. Para nabi datang ke kota tersebut untuk mengajarkan tauhid.

Pesan-pesan

- Salah satu bagian tugas nabi adalah menjelaskan

sejarah masa lalu.

- Sejarah orang-orang dahulu mengandung pelajaran yang amat berharga.
- Seorang guru dan seorang mubalig harus memahami sejarah.
- Masyarakat memiliki hukum-hukum yang pasti sehingga sangat mudah untuk membaca masa depan masyarakat itu. Demikian juga *sunatullah* adalah satu hukum yang tetap untuk semua bangsa dan suku.
- Perumpamaan yang terbaik adalah perumpaan yang nyata dan bukan rekayasa.
- Belajarlah dari sejarah dan jangan hanya terpesona dengan cerita-ceritanya.
- Para nabi itu mendatangi umat dan tidak hanya duduk bertopang dagu menunggu umat datang.

Tafsir Ayat 14-17

إِذْ أَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمُ ٱثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ
فَقَالُوٓا۟ إِنَّآ إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ ﴿١٤﴾

(Yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, maka ketiga (utusan itu) berkata, "Sungguh kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu." (QS. Yâsîn:14)

قَالُوا۟ مَآ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا
وَمَآ أَنزَلَ ٱلرَّحْمَٰنُ مِن شَىْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾

Mereka (penduduk negeri) menjawab, "Kamu ini hanyalah manusia seperti kami, dan (Allah) Yang Maha Pengasih tidak menurunkan sesuatu apa pun; kamu hanyalah pendusta belaka." (QS. Yâsîn:15)

قَالُوا۟ رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّآ إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾

Mereka berkata. "Tuhan kami mengetahui sesungguhnya kami adalah utusan-utusan (Nya) kepada kamu." (QS. Yâsîn:16)

Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas. (QS. Yâsîn:17)

Butir-butir Penting

- Sebagian manusia percaya dengan keberadaan Allah, tapi mereka tidak mau percaya bahwa Allah mengutus para nabi. Mereka mengatakan bahwa Allah telah memberikan akal kepada kita dan kita tidak memerlukan wahyu. Mereka memiliki keyakinan seperti itu, karena tidak memahami Allah secara benar, seperti juga disinggung di dalam ayat lain (*Mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ketika mereka berkata, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun pada manusia...* (QS. al-An'âm:91)

Pesan-pesan

- Kadang-kadang dakwah harus dilakukan oleh beberapa orang seperti dalam ayat ini, *(yaitu) ketika kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, maka ketiga (utusan itu) berkata, "Sungguh kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu."*
- Sikap keras kepala adalah penyakit yang sulit

disembuhkan. (Sekalipun kepada nabi, orang-orang yang keras kepala ini berani menentang).

- Sekalipun orang yang diajak itu mendustakan dakwah, para nabi tidak pernah mundur selangkah pun.
- Kadang-kadang beberapa nabi diutus dalam satu masa dan satu kawasan.
- Jumlah juru dakwah harus disesuaikan dengan kawasan tempat berdakwah.
- Jangan biarkan seseorang berjuang sendirian berilah dukungan dan semangat.
- Kualitas dan kuantitas manusia adalah aset.
- Para pemimpin yang berkecimpung dalam urusan pembinaan dan pendidikan harus ikut terlibat langsung dan mengawasi semua kegiatan.
- Allah Swt kadang-kadang menganugerahkan kemuliaan dengan wasilah orang lain.
- Siapkan tenaga-tenaga yang berkualitas dalam dalam program-progam dakwah.
- Orang-orang kafir selalu menganggap sepi ajaran-ajaran nabi mereka. Mereka hanya memandang segala sesuatu dari ukuran-ukuran kebendaan.
- Sebagian orang memandang bahwa taklif Allah itu tidak sesuai dengan sifat Allah yang Maha Penyayang. Menurut mereka Allah itu Maha Pengasih karena itu tidak perlulah membebani manusia dengan peraturan-peraturan syariat.
- Sejukkan hatimu dengan mendekati Allah, ketika dakwahmu tidak mendapat respon dari masyarakat.
- Tugas para nabi hanyalah menyampaikan ajaran Allah Swt.
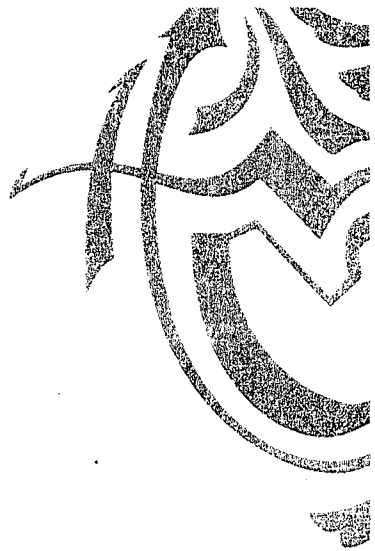
Tafsir Ayat 18-19

Mereka menjawab. "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu. Sungguh jika kamu tidak berhenti menyeru kami. niscaya kami rajam kamu dan kamu pasti akan merasakan siksaan yang pedih dari kami." (QS. Yâsîn:18)

Mereka (utusan-utusan itu) itu berkata. "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas." (QS. Yâsîn:19)

Butir-butir Penting

- Percaya dengan ramalan-ramalan takhayul adalah

khurafat. Dari zaman dahulu hingga sekarang kepercayaan seperti ini masih tumbuh di mana-mana, apakah di negara-negara barat atau di negeri-negeri timur. Menurut Islam itu adalah musyrik. Dalam hadis dikatakan percaya kepada ramalan takhayul adalah syirik dan kafaratnya adalah tawakal.

- Percaya dengan ramalan nasib buruk membawa konsekuensi yang buruk juga seperti berburuk sangka, pesimis, merasa hina, dan lebih buruk lagi adalah menisbatkan kesialan kepada para wali suci.

Pesan-pesan

- Debatlah kata-kata yang merusak akidah.
- Taktik orang kafir mendustakan, menghina, dan mengancam.
- Percaya dengan nasib sial, pertanda sikap orang bodoh.
- Manusia yang tidak bisa memanfaatkan kecerdasan akalnya akan mudah percaya dengan ramalan nasib sial.
- Kesalahan berpikir awal dari kesalahan bertindak.
- Sikap kepala batu, keras hati, dan berani melawan nabi itulah ciri orang kafir.
- Kaum kafir tidak tahan menghadapi ajakan-ajakan nabi yang jelas dan rasional, karena itu mereka balik mendustakan nabi.
- Orang-orang yang bermewah-mewahan biasanya suka melawan aturan.
- Penyebab kesialan adalah keras kepala dan hidup berfoya-foya.

Nasib Buruk

Thairah yaitu meramalkan keburukan, merasa sial, dalam hadis dianggap syirik. Rasulullah saw bersabda, "Orang yang yang melakukan amalan-amalan buruk bukan bagian dari kami."

Ramalan buruk adalah melemahkan semangat. Orang-orang yang penakut dan pesimis biasanya suka hobi dengan itu. Mereka tidak bertawakal kepada Allah. Dikatakan dalam hadis nasib buruk itu bisa diubah dengan sifat tawakal.

Bahaya Khurafat

Khurafat dapat mengotori akidah seseorang. Sungguh Allah telah mendengar perkatan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, "*Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya.* Atau seperti ayat. *Siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah maka Allah akan membalas dengan memberi pahala dua kali lipat*" yang dipahami sebagian orang bahwa Allah itu fakir sehingga memerlukan pinjaman dari kita, padahal yang dimaksud ayat itu adalah menyuruh kita berinfak. Orang-orang bodoh juga menganggap bahwa para malaikat adalah putri-putri Allah SWt. Ibadah juga bisa dihinggap khurafat, seperti yang dilakukan orang-orang jahiliyah dengan bertepuk tangan dan bersiul dan bukannya melaksanakan salat di depan ka'bah.

Dalam sejarahnya khurafat telah banyak mencelakakan generasi manusia. Tidak sedikit anak-anak perempuan di zaman jahiliyah yang dikubur hidup-hidup atau banyak keluarga yang dikorbankan karena kepercayaan kepada khurafat.

Khurafat itu tumbuh subur karena:

- Kebodohan
- Kekurangan ilmu pengetahuan
- Lingkungan dan tradisi yang bertentangan dengan syariat
- Terlalu memuja-memuja nenek moyang dan leluhur
- Adanya propaganda-propaganda yang menipu
- Disuburkan oleh kolonialis
- Masyarakat yang jumud
- Tidak ada ulama
- Tidak memiliki keyakinan agama yang kuat

Salah satu tugas nabi adalah melenyapkan khurafat-khurafat yang banyak membelenggu otak masyarakat. Kalau khurafat itu dihiasi ajaran agama, maka itu namanya bid'ah. Dalam sebuah hadis disebutkan "menghormati ahli bid'ah sama dengan menghancurkan agama."[1]

Apa Kewajiban Kita?

Kalau kita melihat hal-hal yang baru dalam agama, maka kita harus mempelajarinya dengan bantuan dan bimbingan para ulama yang saleh dan takwa; lalu kita telaah apakah sesuai dengan al-Quran, hadis, akal, ilmu, dan wawasan kita. Sebuah hadis mengatakan, "Kalau ada sebuah hadis yang tidak benar dinisbatkan kepada para imam maksum, maka kalau hadis itu tidak menyalahi al-Quran maka kita bisa menerimanya, namun jika bertentangan dengan al-Quran maka tolaklah dengan keras."[2]

Al-Quran seringkali memperingatkan kepada kita agar menjauhi perkataan dan perbuatan yang sia-sia dan kalau kita mendengar suatau ucapan yang sia-sia dalam suatu majelis maka tinggalkan majelis itu sebagai sikap protes.[3]

Kalau ada orang yang mengatakan perkataan yang agak esktrem maka berikan penjelasan dengan segera, seperti ketika Rasulullah saw kehilangan putranya (Ibrahim). Beliau segera naik ke mimbar, "Saya mendengar kalian mengatakan bahwa gerhana matahari terjadi karena kematian putra saya! Ketahuilah bahwa matahari dan bulan adalah tanda-tanda kekuasaaan Ilahi, ia berjalan di garis edar yang telah Allah tetapkan dan ia tidak akan bergeser atau berubah karena kematian anakku!"

Salah satu khurafat yang sangat populer sekarang adalah misteri angka 13. Angka 13 dianggap sebagai angka buruk dan sial, padahal Imam Ali as (sumber keberkahan—*penerj*) lahir tanggal 13 Rajab. Angka 13 sebetulnya tidak ada bedanya dengan angka-angka lain.

Kalau kita mau mengamati lebih jauh ternyata khurafat itu banyak merugikan manusia, berapa banyak biaya, jiwa dan usaha yang habis dengan sia-sia hanya karena kepercayaan kepada khurafat-khurafat. Di Iran juga misalnya ada tradisi 'cehorsyanbeh suri' yaitu haru Rabu yang dipercayai sebagai hari sial. Adakalanya dalam peristiwa itu beberapa orang anak muda kehilangan organ mata atau nyawa karena aktif dalam tradisi tersebut.
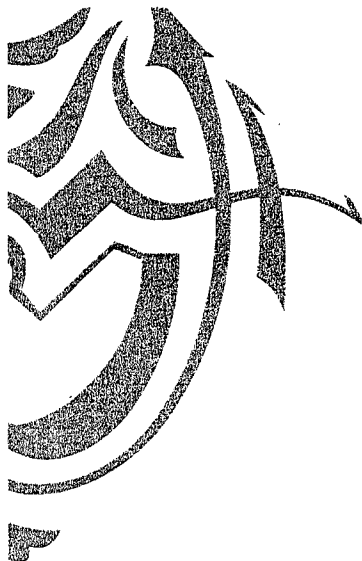
Tafsir Ayat 20-21

وَجَآءَ مِنۡ أَقۡصَا ٱلۡمَدِينَةِ رَجُلٞ
يَسۡعَىٰ قَالَ يَٰقَوۡمِ ٱتَّبِعُواْ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٢٠

Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas dia berkata, "Wahai kaumku! Ikutlah utusan-utusan itu." (QS. Yâsîn:20)

"Ikutilah orang yang tidak memberi meminta imbalan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Yâsîn:21)

Butir-butir Penting

- Ayat ke-13 Surah Yâsîn menyebutkan bahwa para utusan itu tiba di *qaryah* sedangkan di ayat ke 20 ini menjelaskan bahwa tempat itu sekarang menjadi *madinah*. Menurut al-Quran pertumbuhan dan

perkembangan masyarakat itu terkait dengan iman masyarakat itu. Tempat yang dihuni penduduk kaum kafir adalah *qaryah* dan *qaryah* itu akan menjadi Madinah kalau ada penduduk mukmin meskipun satu orang.

Pesan-pesan

- Jauh dari kota tidak selalu berarti ketinggalan zaman dan tidak tahu yang benar. *Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas dia berkata, "Wahai kaumku ikutilah utusan-utusan itu!"*
- Berjuanglah untuk membela yang hak sekalipun harus melintas batas negeri.
- Kadang-kadang untuk membela kebenaran kita harus berani tampil sendirian dan mengeluarkan kata-kata yang tegas. Imam Ali as mengatakan, "Berjuanglah di jalan kebenaran sekalipun tidak ada yang mendukungmu kecuali hanya segelintir orang."
- Dalam memperjuangan kebenaran harus tabah dan sabar.
- Untuk membela kebenaran diperlukan keberanian dan semangat bukan hanya asal bicara.
- Jika kita melihat orang-orang yang yang membela agama ada dalam bahaya, maka kita harus menolongnya.
- Para nabi dan utusan juga harus ada yang mendukung.
- Orang-orang mukmin merasa gembira bisa menyelamatkan iman masyarakat dan menderita kalau umatnya ada yang sesat.
- Jangan membisu untuk membela kebenaran.

- Belalah kebenaran dengan penuh keberanian, dengan waktu yang secepatnya dan dalil yang kuat dan juga perasaan cinta kepada masyarakat.
- Untuk menarik simpati umat dalam bertablig, milikilah niat yang tulus dan ikhlas.
- Orang-orang yang mau terjun memberi hidayah terlebih dahulu harus sudah mendapatkan hidayah.
- Bergabunglah dengan para pemimpin yang tidak mencari keuntungan.

Sekilas tentang Amar Makruf

- Amar makruf itu bukti kecintaan manusia kepada ajarannya.
- Amar makruf itu bukti kecintaan manusia kepada masyarakat.
- Amar makruf itu bukti integritas manusia kepada masyarakatnya.
- Amar makruf itu bukti kesetiaan kepada kebenaran dan penolakan kepada kebatilan.
- Amar makruf itu bukti kebebasan manusia.
- Amar makruf itu bukti ikatan antar individu masyarakat.
- Amar makruf itu bukti kesadaran fitrah.
- Amar makruf itu penjamin dilaksanakannya semua kewajiban dan dijauhinya semua larangan.
- Amar makruf itu memberi semangat kepada orang-orang yang baik.
- Amar makruf itu menyelamatkan orang-orang bodoh.
- Nahi mungkar meminggirkan orang-orang yang suka melanggar.
- Amar makruf dan nahi mungkar adalah penggerak dan pengerem masyarakat.

- Amar makruf dan nahi mungkar dari pihak orang tua adalah pendidikan bagi anak.
- Amar makruf itu memperkuat orang-orang yang tidak bersemangat.
- Amar makruf itu bukti kehadiran di tengah-tengah masyarakat.
- Amar makruf itu adalah maqam dari Allah yang dianugerahkan kepada orang-orang mukmin yang aktif.
- Amar makruf itu akan menambal kekurangan masyarakat.
- Amar makruf itu membuat dewasa masyarakat dan nahi mungkar itu menyelamatkan masyarakat dari kejatuhan.
- Amar makruf itu dapat memelihara batas dan hak-hak individu.
- Amar makruf itu bukti *ghirah* seorang mukmin kepada agamanya.
- Amar makruf dan nahi mungkar itu bukti kedisiplinan sosial yaitu dengan membatasi desakan-desakan keinginan pribadi di depan kepentingan umum.
- Amar makruf dan nahi mungkar menunjukan tanda kematangan dan kedewasaan. Nabi Luth as ketika mau melawan para pelaku kejahatan bertanya, "Apakah di antara kalian ada orang-oang yang sudah dewasa untuk mencegah perbuatan kalian?" *Alaisa minkum rajulun râsyidûn?* (QS. Hûd:78).
- Amar makruf dan nahi munkar dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di tengah-tangah masyarakat.

Terkait dengan betapa pentingnya amar makruf nahi mungkar ini sebagian ulama memasukannya sebagai

bagian dari prinsip-prinsip agama, sebab jiwa manusia sangat mencintai kebaikan dan membenci keburukan.

Syahid Tsani mengatakan, "Ayat dan riwayat-riwayat tentang amar makruf dan nahi mungkar sangat banyak sehingga seperti menghimpit pinggang."

Jika ada satu kekuatan yang menghancurkan satu kawasan, melakukan kejahatan-kehatan antimanusiawi, tetapi ia mendengar teriakan semua negara maka ia tidak akan berani lagi melakukan kejahatan-kejahatan seperti itu. Namun ketika hampir semua negara diam, para pemimpin mereka tidak mengeluarkan sepatah katapun, masyarakat juga tidak berani melakukan protes maka kekuatan itu akan merasa bebas melakukan kejahatan-kejahatan yang lebih dahsyat lagi.

Jika sebuah perusahaan selalu menuntut perbaikan, inovasi dari para ahlinya, maka demikian juga dengan masyarakat sangat memerlukan wejangan-wejangan amar makruf dari para ulama.

Dalam sebuah hadis disebutkan, "Sebaik-baik sahabat adalah yang dapat mencegah perbuatan buruk dan seburuk-buruk sahabat adalah yang tidak memberikan peringatan kepadamu." Imam Jafar Shadiq as mengatakan, "Sebaik-baik sahabat saya adalah orang yang mau memberitahukan kekurangan-kekurangan saya."

"Orang mukmin itu senantiasa waspada dengan amal-amal perbuatannya."

Kalau seorang manusia bisa menjaga diri dan sahabat-sahabatnya juga selalu membimbingnya, ditambah lagi ia memiliki pemimpin yang aktif dalam memasyarakatkan kebaikan dan mencegah keburukan,

maka manusia-manusia seperti itu akan menjadi umat yang terbaik seperti yang dikatakan oleh al-Quran.

Al-Quran mengatakan, *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang makruf dan beriman kepada Allah.* (QS. Âli Imrân:111).
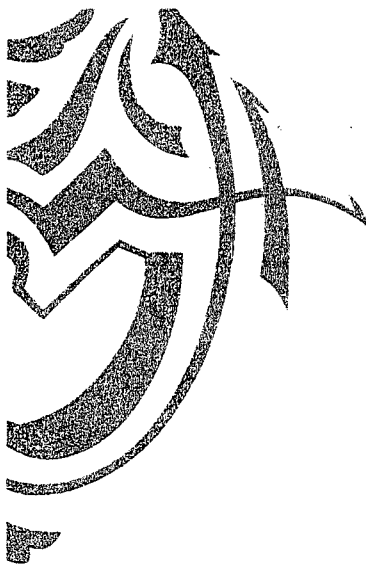
Tafsir Ayat 22-27

"Dan tidak ada alasan bagiku untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan." (QS. Yâsîn:22)

ءَأَتَّخِذُ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً إِن
يُرِدْنِ ٱلرَّحْمَٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّى شَفَٰعَتُهُمْ
شَيْـًٔا وَلَا يُنقِذُونِ ﴿٢٣﴾

"Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya? Jika (Allah) Yang Maha Pengasih menghendaki bencana terhadapku, pasti pertolongan mereka tidak berguna sama sekali bagi diriku dan mereka (juga) tidak dapat menyelamatkanku." (QS. Yâsîn:23).

"Sesungguhnya jika aku (berbuat) begitu. pasti aku berada dalam kesesatan yang nyata." (QS. Yâsîn:24)

"Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan)-ku." (QS. Yâsîn:25)

Dikatakan (kepadanya). "Masuklah ke surga." Dia (laki-laki) itu berkata, "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui." (QS. Yâsîn:26)

"Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampunan kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan." (QS. Yâsîn:27)

Butir-butir Penting

- Menurut sebuah riwayat, yang melindungi para rasul itu adalah Habib Najar, seorang tokoh dari kota Antiokia, ia digelari juga Shahib Yâsîn. Ia mati syahid dan digolongkan sebagai orang-orang mukmin dari keluarga Fir'aun yang melindungi Musa as.
- Antiokia sekarang ini terletak di antara Halab (Alepo) dan Iskandar bagian dari negara Turki. Kota suci kedua orang-orang Kristen setelah Betlehem.

Pesan-pesan

- Orang-orang yang tidak mau menghamba kepada Allah

akan diadili oleh perasaan sendiri. *"Dan tidak ada alasan bagiku untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan."* (QS. Yâsîn:22).

- Salah satu jalan untuk memperbaiki diri kita sendiri adalah dengan mempertanyakan landasan berpikir kita. *"Dan tidak ada alasan bagiku untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan."* (QS. Yâsîn:22)
- Mengabaikan peranan Allah dengan tidak mau menyembah-Nya adalah musyrik.
- Salah satu strategi untuk memengaruhi orang lain adalah dengan mempertanyakan kekuatan argumen mereka.
- Inti dari ibadah adalah bersyukur kepada pemberi karunia.
- Dengan merenungi ciptaan-ciptaan-Nya dan hari kebangkitan akan meningkatkan kualitas iman kita. Tidak ada Zat yang layak untuk disembah selain Allah dan kita akan kembali kepada-Nya.
- Kematian bukan akhir dari kehidupan, tetapi awal kembali kepada Allah Swt.
- Merenungkan antara mana yang terbaik dan memberi manfaat adalah jalan untuk menemukan yang terbaik. Contoh Allah yang menciptakan manusia, berarti memberi manfaat kepada manusia maka patut disembah, sementara berhala-berhala itu sama sekali tidak memberi manfaat sedikit pun, berarti tidak usah disembah.

- Selain Allah, tidak ada sesuatu pun yang dapat kita andalkan.
- Agar kita selalu dapat mengingat Allah Swt, cukuplah dengan mengingat bencana-bencana yang akan terjadi di depan mata kita.
- Ketika berbicara, supaya tidak melukai perasaan orang lain, jangan jadikan orang lain sebagai contoh buruk.
- Yang menyesatkan itu kadang-kadang tidak tersembunyi.
- Serulah kepada kebenaran yang terang untuk melawan kesesatan yang terus terang.
- Metode terbaik untuk menasihati orang adalah memberi nasihat dengan perbuatan kita sendiri.
- Syahid untuk membela para utusan Allah dan amar makruf sudah ada sejak masa lampau. *Dikatakan (kepadanya), "Masuklah ke surga." Dia (laki-laki) itu berkata, "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui."* (QS. Yâsîn:26).[4]
- Tidak ada jarak yang memisahkan antara kesyahidan dan surga.
- Orang-orang saleh masih tetap memikirkan umatnya walaupun ia sudah mati syahid... *Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui.* (QS. Yâsîn:26)
- Kedudukan mulia secara spiritual diraih setelah mendapatkan ampunan dari Allah Swt. *"Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampunan kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan."* (QS. Yâsîn:27)

Tafsir Ayat 28-29

وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ مِنۢ بَعۡدِهِۦ
مِن جُندٖ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ ٢٨

Dan setelah dia meninggal, Kami tidak menurunkan suatu pasukan pun dari langit kepada kaumnya, dan Kami tidak perlu menurunkannya. (QS. Yâsîn:28)

إِن كَانَتۡ إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ فَإِذَا هُمۡ خَٰمِدُونَ ٢٩

Tidak ada siksaan terhadap mereka melainkan dengan satu teriakan saja; maka seketika itu mereka mati. (QS. Yâsîn:29)

Butir-butir Penting

- Di ayat-ayat sebelumnya diceritakan tentang seorang lelaki yang berteriak kepada umatnya agar mengikuti utusan-utusan itu. Ayat-ayat ini bercerita tentang peristiwa setelahnya, yaitu kebebalan orang-orang

kafir yang mendustakan para nabi dan membunuh lelaki itu.

- *Khomid* dari *khumud* = padamnya api yang menyala. Di ayat tersebut yang dimaksud dengan *khomid* adalah mati.

Pesan-pesan

- Pasukan dari langit pembawa siksa atau rahmat turun atas kehendak Allah Swt.
- Siksaan dari Allah kadang-kadang datang secara tidak terduga, maka kita harus waspada terus.
- Kadang-kadang suatu tempat bisa hancur karena terjadi pembunuhan atas satu orang saleh.
- Menghina para nabi adalah kebiasaan orang-orang kafir.
- Semua nabi dihina oleh kaumnya.
- Menghina para nabi dan orang-orang saleh bisa mendatangkan kesengsaraan abadi.

Tafsir Ayat 30

يَٰحَسْرَةً عَلَى ٱلْعِبَادِ ۚ مَا يَأْتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٠﴾

Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu. setiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka selalu memperolok-oloknya. (QS. Yasin : 30).

Pesan-pesan

- Manusia yang memilih kebenaran kenapa tidak berani berteriak tentang kebenaran. Mereka akan berbahagian dengan mengikuti jejak-jejak para nabi.
- Adakah penyesalan yang lebih besar dibanding manusia-manusia yang selalu memperolok-olok para rasul.
- Kesadaran akan peristiwa-peristiwa pahit yang akan dialami manusia dapat membangkitkan kesadaran manusia.

- Di sepanjang sejarah komunitas kufar selalu memperolok-olok para nabi.
- Seluruh para nabi pernah dicaci-maki oleh umatnya. Makanya para mubalig juga tidak perlu merasa sakit hati dengan kata-kata umpatan dari umatnya.
- Menghina para nabi akan akan mengantarkan akibat yang buruk kepada para pelakunya.
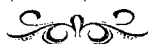
Tafsir Ayat 31-32

Tidakkah mereka mengetahui berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan. Orang-orang yang telah Kami binasakan itu tidak ada yang kembali kepada mereka. (QS. Yâsîn:31)

Dan setiap (umat), semuanya akan dihadapkan kepada Kami (QS. Yâsîn:32)

Butir Penting

- Kata *Qarn* dipakai untuk masa yang sangat panjang atau untuk manusia yang hidup dalam satu zaman.[5]

Pesan-pesan

- Manusia-manusia yang tidak mau belajar dari

pengalaman masa lalu akan mengalami nasib yang tidak berbeda dengan orang-orang di masa lalu.

- Sunatullah berlaku di sepanjang masa, apa yang berlaku bagi suatu bangsa bisa juga berlaku bagi bangsa lain.
- Potret sejarah bisa menjadi ancaman bagi para pelaku dosa dan pelipur lara bagi pencari kebenaran.
- Akhir dari perbuatan menghina para nabi adalah kebinasaan.
- Kala siksaan Allah datang, tidak ada siapapun yang bisa menyelamatkan diri, karena itu manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya supaya tidak menyesal nanti.
- Binasanya orang-orang kafir di dunia itu bukan akhir dari penderitaan mereka, tetapi awal dari penderitaan mereka.
- Semua umat manusia akan dikumpulkan di satu tempat. *Dan setiap (umat), semuanya akan dihadapkan kepada Kami* (QS. Yâsîn:32)
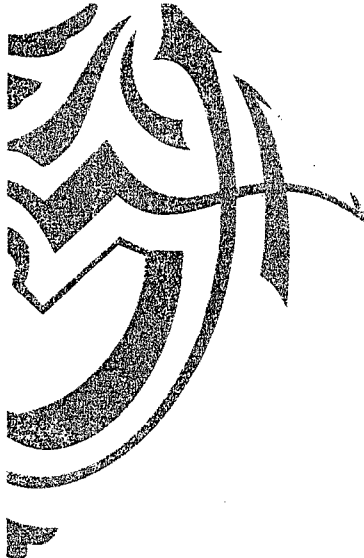
Tafsir Ayat 33

وَءَايَةٌ لَّهُمُ ٱلْأَرْضُ ٱلْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَٰهَا
وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan darinya biji-bijian. maka dari (biji-bijian) itu mereka makan. (QS. Yâsîn:33)

Butir-butir penting

- Dalam ayat sebelumnya kita membaca bahwa semua orang akan dibangkitkan di hari kiamat dan dihadapkan ke sisi Allah Swt. Menurut ayat ini, musim semi dan keluarnya biji-bijian adalah salah satu bukti hari kebangkitan.
- Biji-bijian banyak manfaatnya menjadi makanan manusia, makanan binatang, obat, pewarna, dan lain-lain.

Pesan-pesan

- Setiap mayat yang bangkit di hari kiamat mirip dengan biji-bijian yang keluar dari tanah.
- Jelaskan kebenaran argumen kita dengan contoh yang konkret.
- Argumen yang paling tepat untuk semua kalangan adalah argumen yang sederhana, bisa dipahami semua orang dan berlaku di mana saja.
- Alam raya yang maha teratur ini membuat hati tunduk kepada Yang Berkuasa.
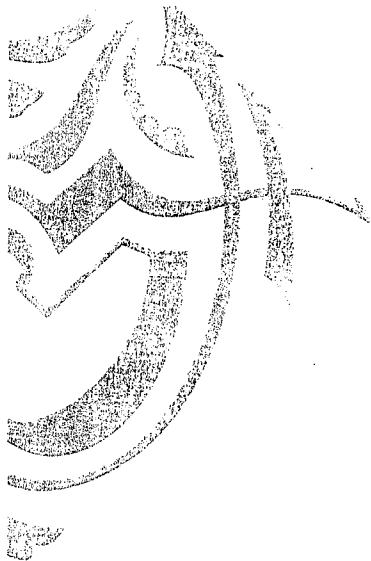
Tafsir Ayat 34-35

وَجَعَلْنَا فِيهَا
جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ ٱلْعُيُونِ ﴿٣٤﴾

Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. (QS. Yâsîn:34)

لِيَأْكُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦ
وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur? (QS. Yâsîn:35)

Butir-butir Penting

- Dalam al-Quran nama buah-buahan yang sering disebut adalah anggur dan kurma, alasannya mungkin

karena nutrisi yang terkandung di dalamnya atau karena pohon itu banyak tumbuh di daerah tersebut atau juga karena khasiatnya yang sangat banyak.

Pesan-pesan Penting

- Menu makanan yang paling penting adalah biji-bijian kemudian buah-buahan.
- Pohon-pohonan dan buah-buahan diciptakan untuk manusia.
- Kewajiban manusia atas setiap karunia yang diberikan Allah adalah mengetahui karunia itu dan mensyukurinya.
- Al-Quran juga berbicara tentang berbagai jenis produk yang bisa dihasilkan oleh buah-buahan.
- Membicarakan karunia-karunia Allah akan memperkuat rasa syukur kepada-Nya.
- Karunia menguatkan rasa syukur kita.
- Manusia yang tidak bersyukur mendapat peringatan Allah Swt.
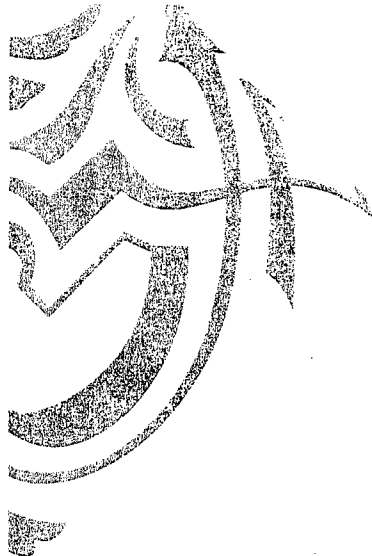
Tafsir Ayat 36

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ وَمِنْ أَنفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri. maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. (QS. Yâsîn :36)

Butir-butir Penting

- Salah satu mukjizat ilmiah al-Quran adalah pernyataannya bahwa segala hal itu berpasangan-pasangan, baik itu tumbuh-tumbuhan, manusia dan apa yang belum diketahui dari zaman dahulu dan baru diketahui sekarang. Ketika turun al-Quran manusia hanya tahu bahwa pohon kurma itu memiliki pasangan namun sekarang diketahui bahwa semua hal memiliki pasangan bahkan molekul benda-benda padat.

Pesan-pesan

- Rasa syukur menunjukan kematangan pribadi. Allah Swt sama sekali tidak membutuhkan rasa syukur kita.
- Hukum berpasangan-pasangan hanya berlaku pada makhluk, tidak pada sang Khalik.
- Menciptakan makhluk-makhluknya bukti kekuasaan dan kehendak Allah Swt, bukan menunjukkan Allah memerlukan kepada makhluk dan bergantung kepada makhluk-Nya.
- Penemuan biji-bijian dan buah-buahan ditolong oleh hukum bahwa segala sesuatu itu memiliki pasangan-pasangan.
- Di alam raya ini ada sistem berpasangan-pasangan yang belum diketahui semuanya oleh manusia.

Tafsir Ayat 37-40

Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari (malam) itu, maka seketika itu mereka (berada dalam) kegelapan.
(QS. Yâsîn:37).

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا
ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾

Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa. Maha Mengetahui. (QS. Yâsîn:38)

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾

Dan telah Kami tetapkan peredaran bagi bulan. sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua.
(QS. Yâsîn:39)

لَا ٱلشَّمْسُ يَنۢبَغِى لَهَآ أَن تُدْرِكَ ٱلْقَمَرَ وَلَا ٱلَّيْلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِى فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya. (QS. Yâsîn:40).

Butir-butir penting

- *'Urjûn* adalah bagian dari ranting kurma yang bersambung dengan batang pohon, setelah beberapa lama ia akan menjadi melengkung dan ketika bulan melewati hari ke-28 ia akan berbentuk seperti bulan sabit yang tipis, kuning, dan pudar yang mirip dengan ranting kurma yang sudah menguning. Dan yang menarik, bulan di malam-malam yang terang akan berbentuk seperti melengkung dua bagian atasnya mengarah ke atas dan di malam-malam akhir ia akan melengkung ke bagian bawah seperti ranting kurma.
- Ayat ini menjelaskan tentang 'Burhan Nadhm' argumen keteraturan dalam penciptaan untuk membuktikan eksistensi Tuhan.
- Semua eksistensi dalam keadaan bergerak. Bumi mengelilingi matahari sehingga munculah musim-musim dan tahun-tahun, bumi matahari dan semua benda-benda langit berputar mengelilingi garis edarnya.

Pesan-pesan

- Malam hari adalah salah satu tanda kekuasaan Allah.... *Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah malam.* Ketika malam tiba, maka baru terasa betapa berharganya cahaya.

- Peristiwa alam raya tanpa henti sepanjang tahun dan tak pernah keliru, menggambarkan keagungan, ketelitian, dan Kemahakuasaan Sang Pencipta.
- Perputaran siang dan malam bukanlah terjadi begitu saja, tapi sudah diatur oleh Allah Swt.
- Garis edar matahari dan bulan sedemikian teratur sehingga tidak pernah berbenturan.
- Al-Quran menegaskan bahwa matahari itu berputar dengan gerakan yang teratur.
- Tidak ada seorang pun yang dapat merusak sistem tatanan alam raya.
- Metafora al-Quran tidak pernah basi. Bulan dalam kondisi-kondisi tertentu disamakan dengan bentuk tandan yang tua.
- Semua benda langit beredar di orbitnya. Semua bergerak dengan cepat.

Tafsir Ayat 41-44

Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan. (QS. Yâsîn:41)

وَخَلَقْنَا لَهُم مِّن مِّثْلِهِۦ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾

Dan Kami ciptakan (juga) untuk mereka (angkutan lain) seperti apa yang mereka kendarai (QS. Yâsîn:42)

وَإِن نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنقَذُونَ ﴿٤٣﴾

Dan jika Kami kehendaki, Kami tenggelamkan mereka. Maka tidak ada penolong bagi mereka dan tidak (pula) mereka diselamatkan. (QS. Yâsîn:43)

Melainkan (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai waktu tertentu. (QS. Yâsîn:44)

Butir-butir Penting

- Manfaat kapal-kapal dan hewan-hewan berulang kali diceritakan oleh al-Quran sebagai satu karunia Allah Swt. Ayat ini ini menjelaskan kegunaan kapal-kapal sebagai alat trasportasi manusia, supaya manusia bisa memahami karunia Allah dengan bantuan akal dan perasaannya.
- Jika kapal-kapal pengangkut minyak bumi, komoditas, dan makanan-makanan tidak bisa berlayar, maka akan mengganggu kehidupan manusia, selian itu transportasi lautan sangat murah dan efisien.
- Kalau ayat-ayat sebelumya menjelaskan tentang gerakan dan perputaran benda-benda langit, maka ayat ini menjelaskan tentang gerakan kapal-kapal di lautan dan memang gerakan kapal-kapal itu tidak begitu berbeda dengan gerakan-gerakan benda-benda langit.
- Manusia tidak boleh merasa sombong dengan kemampuan dirinya sendiri, karena sebetulnya ia sangat tidak berdaya. Sekalipun sudah bisa menciptakan alat-alat teknologi, manusia tetap saja tidak berdaya melawan bencana alam.

Pesan-pesan

- Allah-lah yang menciptakan air sehingga manusia bisa berlayar di atasnya dengan menggunakan kapal dan ini adalah tanda kekuasaan Allah Swt.
- Kapal dan alat-alat trasportasi adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dan salah satu karunia Allah yang sangat istimewa.

- Allah bisa menurunkan siksaan kapan saja maka janganlah terlalu sombong.
- Kalau Allah menurunkan siksaan, maka tidak ada yang bisa menolongnya. Maka janganlah terlalu merasa aman seratus persen.
- Janganlah terlalu mengandalkan sarana-sarana materi, karena tidak bisa menyelamatkannya dari siksa Ilahi.
- Setiap orang memiliki waktu dan kesempatan hidup yang sangat terbatas.

Tafsir Ayat 45-46

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا
مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾

Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Takutlah kamu akan siksa yang di hadapanmu (di dunia) dan azab yang akan datang (akhirat) agar kamu mendapat rahmat." *(QS. Yâsîn:45)*

وَمَا تَأْتِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ مِّنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِمْ
إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾

Dan setiap kali suatu tanda dari tanda-tanda (kebesaran) Tuhan datang kepada mereka, mereka selalu berpaling darinya. *(QS. Yâsîn:46)*.

Butir Penting

- Ayat-ayat sebelumnya banyak bercerita tentang karunia-karunia Allah yang kalau diperhatikan dengan

cermat karunia-karunia ini menggambarkan betapa Mahakuasa dan Mahabijaknya Allah Swt.

Pesan-pesan

- Perintahkan kebaikan dan jelaskan argumen dengan sejelas-jelasnya.
- Takwa adalah cara untuk mendapatkan rahmat Ilahi.
- Untuk menuntaskan hujah kepada yang lain, jelaskan dengan macam-macam argumen.
- Tanda-tanda Ilahi sangat tidak terhitung namun kebanyakan manusia tidak mau mengakuinya.
- Orang-orang kafir yang keras kepala tidak mau mendengarkan nasihat dan juga tidak mau memerhatikan ayat-ayat al-Quran.

Tafsir Ayat 47

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ قَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟
لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنُطْعِمُ مَن لَّوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ
أَطْعَمَهُۥٓ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٤٧﴾

Dan apabila dikatakan kepada mereka. "Infakkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu." orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman. "Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki Dia akan memberinya makan. tiadalah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata." (QS. Yâsîn:47)

Butir-butir Penting

- Orang-orang kafir tidak ingin mengakui kelemahan argumen mereka, mereka ingin melemparkan kesalahan kepada orang lain.
- Orang-orang musyrik menuduh bahwa Allah yang

menghendaki mereka musyrik sebab kalau Allah tidak menghendaki, kenapa tidak mencabut kemusyrikan dari diri mereka.

- Kadang-kadang keluar omongan dari mulut mereka. "Bahwa yang bersalah adalah masyarakat, kalau tidak ada orang-orang itu, maka kami akan menjadi orang-orang mukmin. *Dan orang-orang kafir itu berkata, "Kami tidak akan beriman kepada al-Quran ini dan tidak (pula) kepada kitab yang sebelumnya." Dan (alangkah mengerikan) kalau kamu melihat ketika orang-orang zalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebagian mereka mengembalikan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Kalau tidaklah karena kamu tentulah kamu menjadi orang-orang mukmin."* (QS. Saba:31)
- Atau kadang-kadang keluar dari mulut mereka, "Yang bersalah adalah para leluhur kami."

  Dalam ayat ini mereka mengatakan bahwa kalau perlu Allah itu yang memberi rezeki kepada orang-orang miskin. Mereka lupa bahwa Allah telah meletakkan tanggung jawab untuk mengenyangkan orang-orang miskin itu kepada orang-orang kaya.
- Ada pertanyaan, mengapa Allah Swt tidak memberi rezeki kepada orang-orang miskin, tapi malah menyuruh orang-orang memberi infak? Jawabnya: Karena hidup manusia itu bertopang kepada sikap-sikap dermawan, saling menolong, dan cinta. Kalau manusia itu semua kaya atau semua miskin, maka tidak ada kesempatan kepada sebagian orang untuk menjadi dermawan dan tidak ada kesempatan kepada orang lain untuk sabar.

Pesan-pesan

- Kalau kita sadar bahwa apa yang kita miliki adalah rezeki dari Allah, maka kita tidak akan merasa keberatan untuk mengeluarkan infak.
- Kekafiran dapat mencegah seseorang berbuat baik.
- Kekafiran membuat seseorang tidak percaya bahwa Allah yang memberi rezeki itu.
- Dalih orang bakhil untuk tidak menolong orang lain, menganggap sikapnya itu dikehendaki oleh Allah Swt.
- Infak tanda iman, karena tidak mau mengeluarkan harta adalah sifat orang kafir.
- Suatu saat manusia akan memandang bahwa kekufuran dan kebakhilan itu sikap yang wajar, sementara iman dan mengeluarkan infak itu sikap yang salah kaprah.

Tafsir Ayat 48-50

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾

Dan mereka (orang-orang kafir itu) berkata. "Kapan janji (hari berbangkit itu) (terjadi) jika kamu orang-orang yang benar." (QS. Yâsîn:48)

مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾

Mereka hanya menunggu satu teriakan saja. yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. (QS. Yâsîn:49)

فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾

Sehingga mereka tidak mampu membuat suatu wasiat dan mereka (juga) tidak dapat kembali kepada keluarganya. (QS. Yâsîn:50)

Pesan-pesan

- Kaum kufar tidak memiliki alasan untuk menolak hari

kiamat karena itu mereka hanya bisa bertanya-tanya meremehkan. *Dan mereka (orang-orang kafir itu) berkata, "Kapan janji (hari berbangkit itu) (terjadi) jika kamu orang-orang yang benar."* (QS. Yâsîn:48)

- Sesuatu yang belum ditentukan waktunya bukan berarti tidak akan terjadi.
- Terjadinya hari kiamat adalah janji Allah.
- Di mata orang kafir, para nabi dan orang-orang mukmin adalah pendusta-pendusta.
- Allah tidak menetapkan hari yang pasti untuk kiamat, konyolnya mengapa manusia masih dilalaikan dengan kehidupan?
- Ketika kiamat terjadi, manusia tidak bisa berkata-kata dan juga tidak bisa melarikan diri dari bencana tersebut.
- Terjadinya hari kiamat setelah keluar teriakan kematian. *Mereka hanya menunggu satu teriakan saja, yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar.* (QS. Yâsîn:49)
- Dunia akan berakhir dan kiamat juga pasti terjadi, namun mengapa manusia masih suka bertengkar? *Mereka hanya menunggu satu teriakan saja, yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar.* (QS. Yâsîn:49)
- Hubungan kekeluargaan dan persaudaraan di dunia akan putus dengan datangnya hari kiamat.
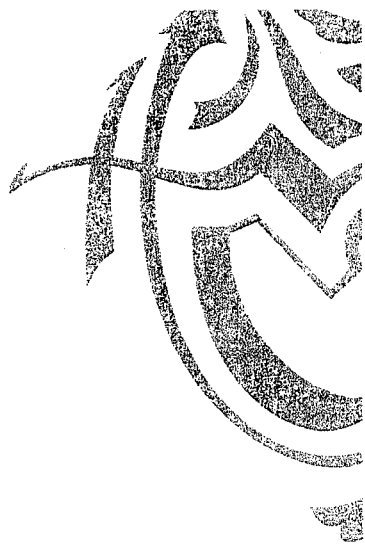
Tafsir Ayat 51-53

Lalu ditiuplah sangkakala, maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya. (QS. Yâsîn:51)

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۜ هَٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَٰنُ
وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

Mereka berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur). Inilah yang dijanjikan Allah Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul-Nya. (QS. Yâsîn:52)

إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً
وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾

Teriakan itu hanya sekali saja, maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada kami (untuk dihisab) (QS. Yâsîn:53).

Butir-butir Penting

- *Ajdâts* jama dari *jadats* artinya kuburan dan *yansilûna* dari *naslan* artinya berangkat dengan cepat dan *marqad* artinya tempat tidur, dalam ayat ini diartikan kuburan.
- Ada dua jenis tiupan, satu tiupan untuk kehancuran dunia dan satu tiupan di hari kiamat. Yang dimaksud dengan tiupan sangkakala di ayat ini adalah tipuan yang kedua kali, yaitu untuk membangunkan orang-orang mati di hari kiamat.
- Imam Baqir as mengatakan, "Frase inilah yang dijanjikan Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang," adalah kata-kata malaikat untuk penduduk di hari kiamat."[1]

Pesan-pesan

- Hari kiamat diawali dengan tiupan keras sangkakala. *Lalu ditiuplah sangkakala, maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya.* (QS. Yâsîn:50)
- Kebangkitan bersifat fisik. Badan itu sendiri yang akan keluar dari hari kiamat.
- Di hari kiamat menghidupkan manusia dilakukan dengan cara yang mudah dan cepat.
- Hari kiamat adalah hari penyesalan orang-orang kafir.
- Hari kiamat adalah hari bangun dari tidur.
- Hari kiamat dan hari penghitungan adalah sesuai

dengan sifat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

- Di hari kiamat orang-orang kafir akan membenarkan apa yang dahulu mereka ingkari.
- Di hari kiamat semua manusia dikumpulkan di satu tempat.
- Semua dipaksa untuk hadir di hari kiamat.

Tafsir Ayat 54

Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak akan diberi balasan. kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan.
(QS. Yâsîn:54).

Pesan-pesan

- Allah Swt Mahaadil dan peristiwa hari kiamat adalah bukti keadilan-Nya, bahkan siksaan yang terberat pun berdasarkan keadilan-Nya.
- Apa yang kita terima di hari kiamat adalah hasil dari amal-amal kita di dunia.

Tafsir Ayat 55-58

Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu sibuk bersenda gurau. (QS. Yâsîn:55)

Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh. bersandar di atas dipan-dipan. (QS. Yâsîn:56)

Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan. (QS. Yâsîn:57)

(Kepada mereka dikatakan). "Salam" sebagai ucapan

selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.
(QS. Yâsîn:58)

Butir-butir Penting

- *Syughul* artinya kesibukan dan di dalam ayat ini datang dalam indefinitif (*nakirah*) untuk menunjukkan bahwa kesibukannya sangat dalam sehingga tidak diketahui. (*fî syughulin fâkihûn*, maksudnya sibuk dalam senda gurau yang sangat menyenangkan—*penerj.*). *Fâkihûn* dari *fâkihah* artinya perkataan yang menggembirakan, senda gurau.
- *Araik* jamak dari *arikah* artinya singgasana yang dihiasi dalam pelaminan. Di surga semua menyampaikan salam. Allah Swt menyampaikan salam kepada para penghuni surga.

Pesan-pesan

- Di surga para penghuninya sibuk dengan kesenangan yang dilimpahkan Allah kepada mereka. Tidak ada waktu yang kosong di surga. Para malaikat mengucapkan salam kepada mereka dan mereka juga saling mengucapkan selamat kepada tiap-tiap penghuni surga.
- Tidak ada kesedihan di surga. Semua penghuni surga menikmati kesenangan dan tidak ada kekhawatiran di hati mereka.
- Di surga ada kehidupan tanpa kematian, sehat tanpa penyakit, muda tanpa tua, ada kemuliaan tanpa kehinaan, ada nikmat tanpa derita, ada keabadian tanpa akhir, ada kerelaan tanpa kekecewaan, ada kecintaan tanpa kegelisahan.

- Di surga juga ada keluarga, jadi tidak hidup sendirian.
- Tempat tinggal di surga adalah tempat yang menyenangkan, nyaman, dan tenteram.
- Duduk di singgasana berbeda dengan duduk di atas tanah.
- Di surga terdapat menu-menu makanan yang terbaik.
- Di surga tidak ada keterbatasan dan larangan-larangan. *Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan.* (QS. Yâsîn:57). Apa yang mereka inginkan dan impikan akan mereka dapatkan.
- Di hari akhirat itu, kehidupan itu seperti kehidupan di dunia dialami dengan jasmani dan ruhani. (Buah-buahan, istri, dan singgasana adalah bentuk-bentuk jasmani fisik untuk menggambarkan bahwa kehidupan di akhirat pun dialami dengan jasmani).
- Dukunglah secara materi dan secara spiritual!
- Di surga para penghuninya akan mendapatkan salam dan kehormatan dari Allah Swt.
- Salam dari Allah adalah cita-cita tertinggi para penghuni surga.

Tafsir Ayat 59-62

وَامْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٩﴾

Dan dikatakan (kepada orang-orang kafir). "Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini. wahai orang-orang yang berdosa! Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan." (QS. Yâsîn:59).

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا
تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٦٠﴾

Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu, wahai anak cucu Adam. agar kamu tidak menyembah setan? Sungguh setan itu musuh yang nyata bagi kamu. (QS. Yâsîn:60)

وَأَنِ اعْبُدُونِي هَٰذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. inilah jalan yang lurus. (QS. Yâsîn:61)

وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا ۖ أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾

Dan sungguh ia (setan) telah menyesatkan sebagian besar di antara kamu. Maka apakah kamu tidak mengerti? (QS. Yâsîn:62)

Butir-butir Penting

- Pemisahan antara orang-orang jahat dengan orang-orang diatur oleh hukum Allah Swt. Dalam Surah as-Sajdah ayat 18 dikatakan, *Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik? Mereka tidak sama.* Mungkin yang dimaksud dengan pemisahan adalah menjauhkan orang yang berdosa dengan teman-teman yang juga berdosa, sehingga mereka lebih menderita karena kesendirian, mirip dengan penahanan seorang diri di penjara dunia.
- Kata-kata *'ahd* kalau digandengkan dengan *ila* artinya memberi perintah, wasiat, dan pesan.
- *Jibilan katsîran* artinya kelompok yang besar, saking besar mirip dengan gunung.[2]
- Yang dimaksud dengan *menyembah* setan adalah menaati setan. Dalam hadis disebutkan, "Barangsiapa yang menaati perintah maksiat dari seseorang berarti menyembah orang itu."[3]

Pesan-pesan

- Kiamat adalah hari pemisahan antara kelompok yang berdosa dan kelompok orang-orang yang baik.
- Kiamat adalah hari penghinaan orang-orang berdosa.
- Hukuman Allah diturunkan setelah sempurna argumentasi (*hujjah*).

- Hanya ada dua jenis manusia, satu hamba Allah dan satu lagi hamba setan.
- Setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.
- Kata-kata *shirâth al-mustaqîm* (*jalan yang lurus*) yang setiap hari kita ucapkan dalam seluruh shalat adalah menyembah-Nya. *Dan hendaklah kamu menyembah-Ku, inilah jalan yang lurus.*
- Hikmah dari menyembah Allah, adalah bahwa kita sebagai manusia harus selalu memilih jalan yang benar dalam segala tindakan kita.
- Belajarlah dari orang-orang yang gagal.
- Agar kita tidak masuk dalam perangkap setan, pelajari sejarah orang-orang yang menjadi budak-budak setan.
- Manusia yang tidak mau menggunakan kecerdasannya secara maksimal adalah manusia bodoh.

Percakapan Seputar Setan

"Apakah setan itu ada?"

"Setan memang ada, karena Allah mengiformasikan keberaadaan setan. Setiap orang bisa merasakan keberadaan setan dalam hidupnya. Ketika kita ingin menghadirkan hati untuk shalat, kita sangat sulit menghadirkan hati kita secara penuh, mengapa? Karena memang ada yang mencegah dan itu jelas bukan dari kita sendiri. Makhluk itu ingin memalingkan kita dari Allah Swt."

"Mengapa Allah menciptakan setan?"

"Setan dulunya adalah makhluk seperti juga jin dan malaikat beribadah kepada Allah Swt, namun dalam suatu ujian, ia menolak untuk menurut kepada perintah

Allah Swt, karena merasa sebagai ras yang lebih unggul dari yang lain. Menurutnya, ras api lebih baik dari ras tanah. Setan bukannya memohon ampunan kepada Allah malah sombong, takabur, hasud, dan *ta'ashub*. Allah tidak menciptakan setan sebagai makhluk yang buruk, tapi ia sendiri yang melakukan perbuatan buruk; ia sendiri bisa saja bertobat tapi malah meminta waktu kepada Allah agar diberi waktu yang panjang untuk menggoda manusia. Mengingat setan pernah beribadah kepada-Nya dan juga karena ingin menguji manusia, Allah memberi waktu kepada setan. Untuk melawan godaan dan ajakan-ajakan setan Allah mengutus para nabi dan juga membuka pinta tobat yang selebar-lebarnya kepada manusia-manusia yang pernah tergoda setan."

"Apakah iblis dan setan itu satu jenis ?"

"Iblis adalah nama khusus untuk makhluk yang tidak taat kepada Allah, sedangkan setan itu bukan namanya sendiri, kalimat setan bisa juga dipakai untuk selain iblis. Dalam sebuah riwayat dikatakan, setan adalah makhluk-makhluk yang mengganggu dan merugikan dan juga berwujud manusia."[4]

"Bagaimana strategi setan menggoda manusia?"

"Strategi setan itu dalam al-Quran disebut dengan kata *khutuwah* jamak dari *khutwah* yang artinya langkah, jejak. Setan memang berusaha menggoda manusia selangkah demi selangkah. Setan, misalnya, mula-mula menggoda manusia agar mau melirik (perempuan—*penerj.*) kemudian menggoda manusia agar menyukainya. Setan terus menggoda agar mangsanya memikirkannya terus dan akhirnya sampai melakukan perbuatan terlarang."

"Sebagian besar dosa dimulai dari iseng-iseng, dari hal-hal yang dianggap remeh yang akhirnya menjadi fatal. Pencurian, misalnya, mulai dilakukan mula-mula dengan mencuri benda yang tidak berharga."

"Ali bin Abi Thalib mengatakan dalam *Nahj al-Balâghah*, Khotbah ke-7, 'Mereka telah menjadikan setan sebagai majikan atas urusan mereka, dan ia mengambil mereka sebagai mitra. Ia telah bertelur dan menetaskannya di dada mereka. Ia menjalar dan merayap dalam pangkuan mereka. Ia melihat melalui mata mereka, dan berbicara dengan lidah mereka. Dengan ini, ia memimpin mereka ke perbuatan dosa dan menghiasi mereka dengan hal-hal kotor sebagai tindakan seseorang yang dijadikan mitra oleh setan dalam wilayah kekuasaannya dan berbicara batil melalui lidahnya.'"

Di dalam riwayat-riwayat disebutkan tentang tempat persinggahan setan seperti suapan haram, minuman yang memabukan, judi, fitnah, perpecahan, bergaul dengan orang yang tidak benar, merasa ujub, sombong, angan-angan, ajakan-jakan kepada hal-hal yang buruk, dan jalan setan yang paling mudah masuk adalah lewat mata, telinga, bahasa dan syahwat. Dengan membiarkan mata jelalatan dan membiarkan telinga mendengar semua hal dan kata-kata yang tidak perlu, atau dengan mengucapkan semua ucapan maka pintu masuk setan pun semakin terbuka lebar."

"Namun setan juga seperti anjing tidak bisa masuk ke sang pemilik rumah (yaitu orang yang ikhlas—*penerj.*). Allah mengatakan, "*Engkau tidak bisa mengusai hamba-hamba-Ku yang ikhlas. Engkau hanya bisa merayu orang-orang lain selain hamba-Ku yang ikhlas.*" Setan mirip

dengan anjing yang hanya bisa menyerang kucing tapi tidak mau menyerang pemilik rumah."

"Setanlah yang berdosa menyesatkan manusia tapi kenapa manusia juga ikut berdosa?"

"Di dalam Surah Ibrahim ayat 22 dijelaskan, *Dan setan berkata ketika perkara hisab telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar dan aku pun telah menjanjikan kepadamu dan aku pun telah menyalahinya. Tidak ada kekuasaan bagiku kepadamu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu, lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku, tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku tidak dapat menolongmu dan kamu pun tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Alah) sejak dahulu." Sungguh orang-orang yang zalim akan mendapat siksa yang pedih.*

"Jalan apa saja yang digunakan setan untuk memengaruhi manusia?

- Lewat pikiran (negatif—*penerj.*) manusia, sebagian orang mengira bahwa menolong orang lain, berarti membuat dirinya miskin ini adalah pikiran setan.
- Perjudian dua sahabat bisa menjadi musuh karena berjudi. *Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat maka tidakkah kamu mau berhenti?* (QS. al-Maidah:91)
- Pikiran menunda perkawinan. Setan mengatakan, "Kamu jangan terlalu cepat memikirkannya."

- Shalat di awal waktu, setan berbisik, "Waktunya masih panjang."
- Pikiran untuk tobat, setan berbisik, "Bertobatlah nanti setelah tua."

Manusia dapat menyelamatkan diri dari jebakan-jebakan setan dengan cara:

- Selalu bertawakal kepada Allah Swt.
- Tidak pernah melupakan-Nya.
- Memilih teman-teman ahli takwa.
- Menghindari tempat-tempat yang bisa merusak suasana spiritual
- Belajarlah dari manusia-manusia yang diperbudak oleh setan.
- Cepat-cepat bertobat begitu kita melakukan dosa.
- Setiap kali berbuat dosa, beristigfar dengan melakukan shalat.

Al-Quran mengatakan, "*Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan.*" (QS. Hûd:114).

Tafsir Ayat 63-64

Inilah neraka jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu (QS. Yâsîn:63).

Masuklah ke dalamnya pada hari ini karena dahulu kamu mengingkarinya (QS. Yâsîn:64).

Butir Penting

- *Ishlauhâ* dari *shala* yaitu menyalakan api dan masuk ke dalam api.

Pesan-pesan

- Salah satu hukuman Allah adalah mencerca orang-orang yang berbuat dosa.
- Akibat tidak menggunakan pikiran adalah neraka jahanam.

- Allah beberapa kali mengancam orang-orang yang menentangnya dengan neraka jahanam, tetapi mereka tidak mempedulikannya..
- Derita sekarang akibat perbuatan masa lalu.
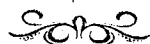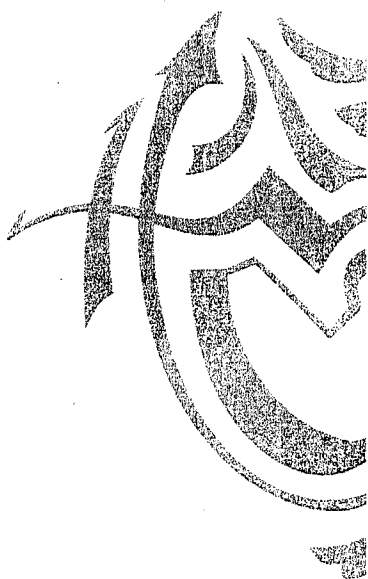
Tafsir Ayat 65

Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. (QS. Yâsîn:65)

Butir-butir Penting

- Di hari kiamat para saksi tidak sedikit, ada Allah, para nabi, para imam, zaman, tempat, para malaikat, amal-amal dan anggota tubuh manusia.
- Tangan dan kaki akan menjadi saksi di hari kiamat, demikian juga telinga, mata dan hati. *Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semuanya akan diminta pertanggungjawabannya.*

(QS. al-Isrâ':36). Bahkan kulit juga akan memberikan kesaksian dan sepertinya semua anggota badan akan menjadi saksi atas semua amal manusia.

- Imam Baqir as mengatakan, "Anggota badan itu akan memberi saksi yang memberatkan orang-orang kafir, sementara orang-orang mukmin akan mengambil catatan amal mereka dengan tangan kanannya."
- Kebangkitan itu dengan fisik.
- Di hari kiamat anggota badan tidak ada dalam kekuasaan manusia.
- Saksi yang paling kuat adalah yang melakukan perbuatan itu.
- Anggota badan yang memiliki indra dan perasaan akan menjadi saksi di hari kiamat.
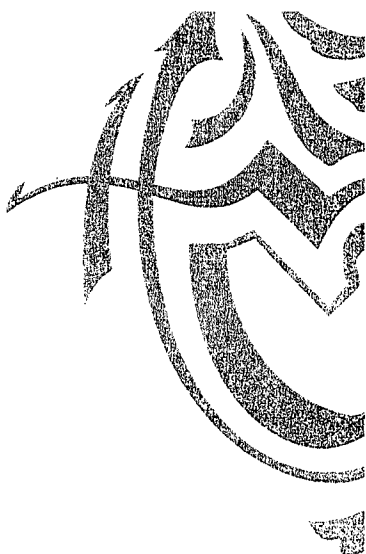
Tafsir Ayat 66-67

Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; sehingga mereka berlomba-lomba mencari jalan. Maka bagaimanakah mungkin mereka dapat melihat? (QS. Yâsîn:66)

وَلَوْ نَشَآءُ لَمَسَخْنَٰهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ
فَمَا ٱسْتَطَٰعُوا۟ مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾

Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami ubah bentuk mereka di tempat mereka berada; sehingga mereka tidak sanggup berjalan lagi dan juga tidak sanggup kembali. (QS. Yâsîn:67)

Butir-butir Penting

- *Thamasa* artinya menghapus bekas-bekas dan saksi.

- Kalau kita anggap bahwa dua ayat ini sebagai kelanjutan dari ayat sebelumnya, maka artinya bahwa orang-orang kafir betul-betul tidak berdaya dan tidak bisa mendapatkan jalan ke surga serta mereka dalam keadaan kebingungan di padang pasir mahsyar. Namun mayoritas mufasirin menafsirkan dua ayat ini sebagai siksaan duniawi untuk orang kafir dan sebagai ancaman karena tidak bisa menggunakan pandangannya, sehingga mereka tidak sanggup berjalan dan juga tidak sanggup kembali.[5] *...sehingga mereka tidak sanggup berjalan lagi dan juga tidak sanggup kembali.*

Pesan-pesan

- Janganlah lupa dengan azab Ilahi, kamu tidak bisa memiliki selamanya apa yang sekarang kamu miliki.
- Azab Allah bisa turun di setiap tempat.
- Tidak ada yang bisa menanggung siksaan Allah Swt.
- Allah sengaja membebaskan manusia untuk memperoleh kebenaran iman melalui pendengaran dan penglihatan dan bukan lewat pemaksaan atau keterpaksaan.
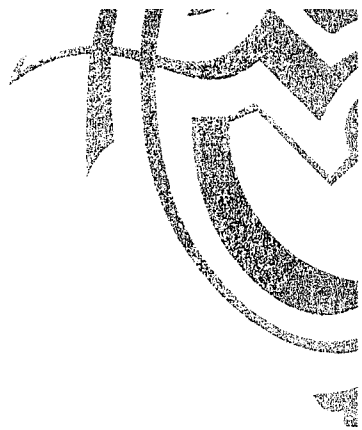
Tafsir Ayat 68

Dan barangsiapa Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadian-(nya). Maka mengapa mereka tidak mengerti? (QS. Yâsîn:68)

Butir-butir Penting

- Pada ayat 66 Allah Swt berfirman, *Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; sehingga mereka berlomba-lomba mencari jalan. Maka bagaimanakah mungkin mereka dapat melihat?* Ayat tersebut adalah dalil adanya perubahan fisik di kalangan orang tua.
- *Nunakis* dari *tankis* artinya membalikan, yang dimaksud adalah mengembalikan kondisi manusia ke masa kanak-kanak, ilmu menjadi hilang dan terlupakan, kekuatannya menjadi lemah, lebih sensitif.

Jangan sia-siakan masa muda, karena kamu tidak selamanya selalu senang dan bahagia, suatu hari akan kehilangan segala energimu itu.

Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara: manfaatkan kemudaanmu sebelum datang masa tua, manfaatkan masa sehatmu sebelum datang masa sakit, manfaatkan kekayaanmu sebelum masa fakirmu dan manfaatkan masa hidupmu sebelum kematianmu.

Pesan-pesan

- Allah yang memberi umur panjang manusia.
- Ketuaan dengan kelemahan adalah sunatullah.
- Manusia harus sadar bahwa suatu hari ia akan meninggal.
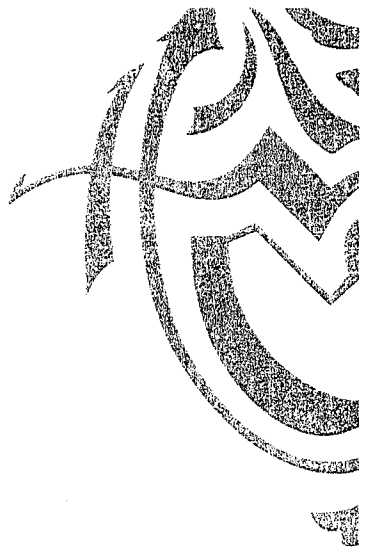
Tafsir Ayat 69

Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah pantas baginya. Al-Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang jelas. (QS. Yâsîn:69)

Butir-butir Penting

- Salah satu tuduhan yang sering dialamatkan kepada Rasulullah saw adalah si majnun, tukang sihir, ahli syair. Padahal syair itu keluar dari khayalan ....syair itu muncul dari perasaan dan emosi, syair itu biasanya terlalu mengumbar imajinasi. Al-Quran sebetulnya mengandung ungkapan-ungkapan yang bersajak dan berirama mirip syair, tapi isinya bukanlah khayalan seperti dalam syair jahiliah. Syair yang dikritik oleh al-Quran adalah syair-syair yang dengan ungkapan-

ungkapan yang tidak baik. Al-Quran tidak mengritik para penyair yang baik, karena syair itu memiliki tempat sendiri. Syair sebuah ekspresi yang mendapat perhatian Islam. Para penyair seperti Hisan, Farazdaq adalah di antara para penyair yang selalu dipuji oleh para imam. Dari para penyair tersebut juga lahir karya-karya syair yang sampai sekarang masih utuh ke tangan kita.[6]

- Al-Quran adalah pelajaran, pelajaran tentang kekuasaan Allah, pelajaran tentang karunia-Nya, pelajaran tentang ampunan-Nya, pelajaran tentang sunah dan hukum-hukum-Nya, pelajaran tentang para nabi, pelajaran tentang para wakil-wakil nabi, pelajaran tentang para wali, pelajaran tentang sejarah-sejarah, pelajaran tentang mengapa satu bangsa menjadi hancur dan bangsa lain menjadi mulia, pelajaran tentang orang-orang baik, pelajaran tentang orang-orang yang mendapat petunjuk, pelajaran tentang orang-orang yang sesat, pelajaran tentang orang-orang kafir, pelajaran tentang orang-orang fasik, pelajaran tentang orang-orang jahat, pelajaran tentang keikhlasan, pelajaran tentang kedermawanan, pelajaran tentang keberanian, pelajaran tentang infak, pelajaran tentang amar makruf nahi munkar, ciptaan langit dan bumi, pelajaran tentang masa depan manusia, pelajaran tentang kebenaran, pelajaran tentang bagaimana melawan ketidakadilan, pelajaran tentang hari kebangkitan, serta peristiwa-peristiwa di hari kiamat, pelajaran tentang kenikmatan-kenikmatan di surga. Seluruh aspek al-Quran adalah pelajaran bagi manusia.

Pesan-pesan

- Al-Quran tidak menolak syair. Yang ingin ditegaskan oleh al-Quran adalah bahwa nabi itu bukan seorang penyair, tetapi pembawa wahyu.
- Allah selalu membela nabi dari tuduhan-tuduhan yang tidak benar. Ketika nabi dituduh tukang syair dan bukan menerima wahyu, Allah Swt mengatakan, *Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah pantas baginya. Al-Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang jelas.* (QS. Yâsîn:69)
- Janganlah kita terlalu minder dan terkucilkan oleh budaya-budaya yang tidak sesuai dengan kepribadi kita. Pada zaman Nabi saw, syair dianggap sebagai sebuah kebanggaan dan prestasi besar, tetapi ayat ini ingin meruntuhkan anggapan zaman itu.
- Guru Nabi adalah Allah Swt.
- Tidak semua ilmu harus dikuasai oleh seseorang.
- Al-Quran adalah sumber inspirasi dan mengandung ajaran luhur.
- Tema-tema al-Quran sesuai dengan spirit suci manusia. Kitab ini ingin menggosok spirit suci manusia sehingga muncul potensi-potensinya yang tadinya tertutup.
- Al-Quran adalah kitab yang mudah dipahami.
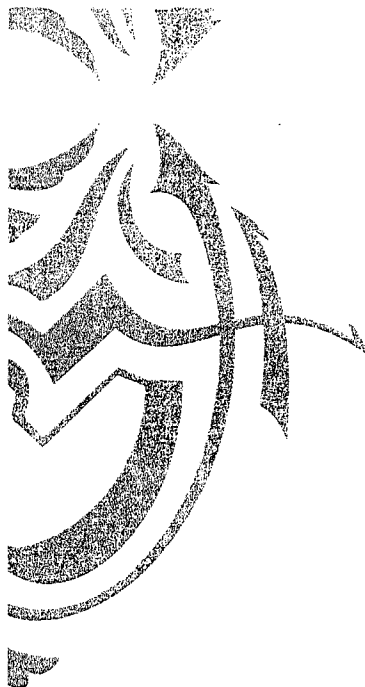
Tafsir Ayat 70

Agar dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan agar pasti ketetapan (azab) terhadap orang-orang kafir. (QS. Yâsîn:70)

Butir-butir Penting

- Hidup itu ada terbagi ke dalam beberapa bagian
  - Hidup nabati: *Allah menghidupkan bumi setelah mati (kering) (dengan menumbuhkan tanaman-tanaman).* (QS. ar-Rûm:19)
  - Hidup hewani: *Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu dia menghidupkan kamu.* (QS. al-Baqarah:28)
  - Hidup pikiran: *(Rasulullah) mengajak kalian kepada sesuatu yang dapat menghidupkan kalian.* (QS. al-Anfal:24)

- Hidup sosial: *Di dalam qishash itu ada (jaminan) kehidupan bagimu.* (QS. al-Baqarah:179). Kehidupan sosial dan politikmu akan terjamin dengan tercapainya rasa aman.
- Hidup hati: *Agar dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya)* (QS. Yâsîn:69)
  Orang-orang mukmin adalah manusia yang hidup hatinya, ia hidup dengan kehidupan yang sebenarnya dan orang-orang kafir tidak berbeda dengan bangkai-bangkai tidak memiliki kehidupan yang sebenarnya.

- Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa yang dimaksud dengan hidup adalah menggunakan akal.[7]
- Orang-orang kafir pasti mendapatkan azab dari Allah Swt., "... *agar pasti ketetapan azab terhadap orang-orang kafir,*" dan dalam Surah az-Zumar:71, *Tetapi ketetapan azab itu pasti berlaku terhadap orang-orang kafir.*
- Ada bermacam ancaman di dalam al-Quran. Biasanya ancaman itu disertai dengan kabar gembira.
- Yang memberi ancaman di dalam ayat ini bisa al-Quran sendiri atau Nabi Muhamad saw.

Pesan-pesan

- Peringatan dan ancaman al-Quran untuk memberi peringatan.
- Tanda hati yang hidup adalah mau mendengar ancaman-ancaman al-Quran.
- Hidayah al-Quran bukan hanya untuk satu kaum dan satu suku tertentu.

- Target al-Quran dan para nabi adalah untuk membangunkan hati-hati yang hidup dan menyempurnakan hujat bagi manusia yang memiliki hati yang mati.
- Orang yang memiliki hati yang mati tidak bisa berubah walapun Allah Swt yang berbicara.
- Orang kafir adalah orang yang tidak mau menerima kebenaran.
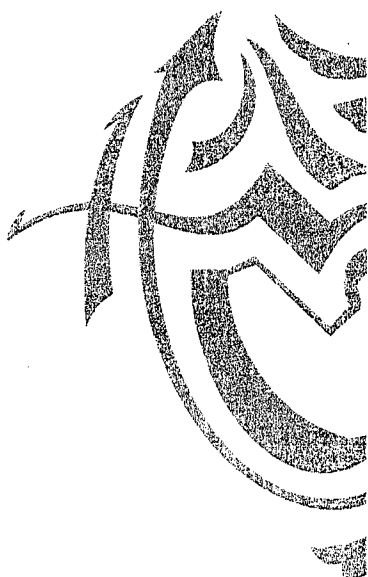
Tafsir Ayat 71

Dan tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah menciptakan hewan ternak untuk mereka. yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami? Lalu mereka menguasainya? (QS. Yâsîn:71)

Pesan-pesan

- Manusia akan bisa memahami kekuasaan Allah dengan memperhatikan binatang-binatang yang ada di sekelilingnya.
- Model pembinaan al-Quran adalah dengan menyuruh kita memerhatikan peristiwa-peristiwa yang sering kita hadapi.
- Binatang-binatang ternak itu diciptakan oleh Allah untuk mengabdi kepada kita.

- Betapa sayangnya Allah kepada kita, sehingga Dia memberikan kekuasaan kepada manusia sepenuhnya untuk memanfaatkan alam yang tidak bisa diciptakan oleh manusia.
- Islam membenarkan kepemilikan.
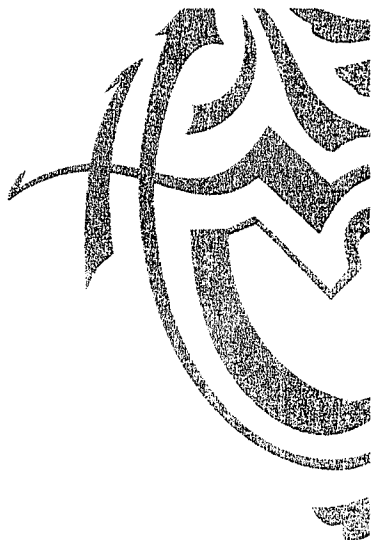
Tafsir Ayat 72-73

وَذَلَّلْنَٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾

Dan Kami menundukKannya (hewan-hewan itu) untuk mereka; lalu sebagiannya untuk menjadi tunggangan mereka dan sebagian lagi untuk mereka makan
(QS. Yâsîn:72)

Dan mereka memperoleh berbagai manfaat dan minuman darinya. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?
(QS. Yâsîn:73).

Butir-butir Penting

- Hewan-hewan jinak banyak membawa manfaat bagi manusia. Contohnya sapi dan kambing. Kalau saja kedua binatang itu sulit dijinakkan dan tetap menjadi binatang liar, maka dunia mungkin selama-lamanya tidak bisa mengonsumsi susu yang sangat berguna

bagi tubuh manusia. Kalau tidak ada binatang yang tidak bisa dijinakkan, maka manusia akan kehilangan alat transportasi yang amat berguna.

- Manusia juga membuat pakaian dan sepatu kulit binatang sehingga berkembanglah pabrik-pabrik pemintalan, makanan manusia juga banyak yang diproduksi dari susu binatang dan sebagainya.
- Jangan lupa juga peranan binatang-binatang untuk menjalankan pertanian.
- Bumi rela diatur demikian juga binatang-binatang ternak namun manusia keras kepala.

Pesan-pesan

- Segala sesuatu yang diciptakan memiliki tujuan dan manfaat.
- Islam tidak terlalu menganjurkan vegetarian karena ada ayat-ayat yang menyuruh kita mengonsumsi daging.
- Susu adalah minuman alami yang patut disyukuri.
- Syukur itu karena makrifat. Kalau kita memahaminya, maka kita akan bersyukur.
- Dengan pertanyaan-pernyataan reflektif, maka kesadaran kita akan terbangunkan.
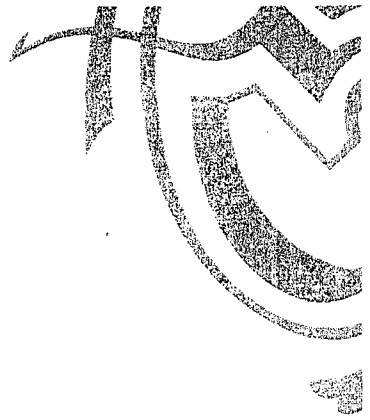
Tafsir Ayat 74-76

Dan mereka mengambil sesembahan selain Allah agar mereka mendapat pertolongan. (QS. Yâsîn:74)

Mereka (sesembahan) itu tidak dapat menolong mereka; padahal mereka itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga (sesembahan) itu. (QS. Yâsîn:75)

Maka jangan sampai ucapan mereka membuat engkau (Muhamad) bersedih hati. Sungguh. Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan. (QS. Yâsîn:76)

Pesan-pesan

- Syirik dan menyembah berhala tanda kemasabodohan atas karunia Allah.

- Berhala itu disembah karena khayalan dan lamunan.
- Hasrat untuk memuja itu timbul karena kebutuhan dan keperluan.
- Dalam mendebat orang-orang kafir, seranglah keyakinan-keyakinan mereka.
- Karena tidak mau merenungkan karunia Allah, orang bisa lari ke berhala, tapi jangan lupa hukuman neraka.
- Kiamat adalah panggung terbongkarnya skandal antara orang-orang kafir dan berhala-berhala.
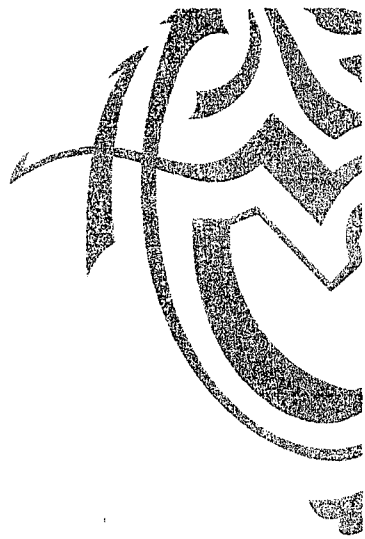
Tafsir Ayat 77-80

Dan tidakkah manusia memerhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata! (QS. Yâsîn:77)

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُۥ ۖ

قَالَ مَن يُحْيِ ٱلْعِظَٰمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾

Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadiannya; dia berkata, "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh? (QS. Yâsîn: 78)

قُلْ يُحْيِيهَا ٱلَّذِىٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ

وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

Katakanlah (Muhammad). "Yang akan menghidupkannya ialah (Allah) yang menciptakan pertama kali. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk.
(QS. Yâsîn: 79)

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلشَّجَرِ ٱلْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَآ أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾

Yaitu Allah menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau. maka seketika itu kamu nyalakan (api) dari kayu itu.
(QS. Yâsîn: 80)

Butir-butir Penting

- Salah seorang musyrik datang ke Rasulullah saw membawa tulang yang sudah rapuh kemudian ia meremukkan dan membuang ke tanah. Orang musyrik itu berkata kepada Rasulullah saw, "Siapakah yang dapat menghidupkan kembali tulang belulang ini?" Maka turunlah ayat tersebut untuk menjawab keragu-raguan tadi.
- Yang dimaksud dengan pohon dalam ayat ini adalah sejenis pohon yang kalau digesek bisa mengeluakan api namanya *marakh* dan *'affar*. Biasanya orang-orang Arab menggesekkan satu dengan yang lain untuk menghasilkan api, seperti korek api sekarang ini.[8]
- *Menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau* adalah perumpamaan untuk bisa dipahami semua orang awam

Hari Kebangkitan

Di sepanjang sejarah tidak ada seorang pun yang

dapat membawakan dalil-dalil ilmiah untuk menolak hari kebangkitan. Yang biasanya mereka ributkan adalah masalah kecil seperti apakah mungkin manusia yang sudah mati dan menjadi bangkai, jasadnya sudah hancur lebur dan tidak tersisa lagi, bisa hidup kembali, bukankah ini suatu yang mustahil?

Sebenarnya akal dan dalil-dalil naqli telah menuntaskan masalah ini. Yang kedua kita juga hampir tiap hari melihat dengan mata kepala sendiri 'berlangsungnya kehidupan dari sesuatu yang sudah mati.' Kalau pun kita tetap menggunakan dalil al-Quran, tapi al-Quran juga menyuruh kita menggunakan akal dan pikiran, dengan mengatakan, "Apakah orang-orang yang melihat bukti-bukti perbuatan Allah tiap hari dan dalam tiap musim dan tiap tahun masih tetap mengingkari dan tidak memercayai janji Allah (untuk mengembalikan yang mati menjadi hidup kembali)?"

"Tidur dan bangun dari tidur bisa menjadi penjelasan yang terbaik untuk memahami kematian dan kehidupan kembali setelah kematian. Karena, sebetulnya kematian itu mirip dengan tidur yang panjang dan nyenyak sekali," kata Imam Jawad as.

Tanaman-tanaman yang berguguran di musim gugur kemudian kembali bersemi di musim semi adalah juga bukti adanya kehidupan dari kematian. Di dalam Surah Fathir di ayat ke-9 kita membaca, *Dan Allahlah yang mengirimkan angin; lalu (angin) itu menggerakkan awan, maka Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus) lalu dengan hujan itu Kami hidupkan bumi setelah mati (kering). Seperti itulah kebangkitan itu.* Yaitu,

menghidupkan orang mati itu tidak ada bedanya dengan menghidupkan pepohonan dan tumbuh-tumbuhan. Atau di dalam Surah Qaf ayat ke-11. *(Sebagian) rezeki bagi hamba-hamba (Kami), dan kami hidupkan dengan (air) itu negeri yang mati (tandus). Seperti itulah terjadinya kebangkitan (dari kubur).*

Kesimpulannya, bahwa sebenarnya kita ini hampir setiap saat melihat bukti-bukti kebangkitan itu; menyaksikan fakta-fakta adanya kehidupan dari kematian. Jadi, dengan sangat sederhana kita bisa menerima adanya kebangkitan di hari kiamat nanti.

Fakta Lain tentang hari kebangkitan

Untuk membuktikan ketidakmustahilan hidupnya sesuatu yang sudah mati, al-Quran memberikan berbagai contoh di antaranya:

Seseorang menarik tulang yang sudah keropos dari sebuah dinding, kemudian ia meremasnya menjadi bubuk, kemudian berkata kepada Rasululah saw, "Adakah yang sanggup menghidupkan kembali tulang yang sudah menjadi abu ini?" Allah kemudian menurunkan wahyu kepada Rasulullah saw, "Katakanlah akan menghidupkannya kembali Tuhan yang telah menciptakan pertama kali."

Jika seorang arsitek barang-barang mengatakan bahwa ia bisa memisahkan satu benda dari benda yang lain dan kemudian memasangnya kembali tentu itu adalah perkataan yang tidak mengandung arti karena yang lebih susah itu adalah menciptakan dan bukan memisah-misahkan, kemudian memasangnya kembali.

Uzair as melewati suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh hingga menutupi (reruntuhan)

atap-atapnya dia berkata, "Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah hancur?" Lalu Allah mematikan Uzair selama seratus tahun, kemudian membangkitkannya (menghidupkannya) kembali dan Allah bertanya, "Berapa lama engkau tinggal di (sini)?" Dia menjawab, "Aku tinggal di sini sehari atau setengah hari." Allah berfirman, "Tidak, engkau telah tinggal seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu yang belum berubah, tetapi lihat keledaimu (yang telah menjadi tulang belulang). Dan agar Kami jadikan engkau tanda kekuasaan kami bagi manusia. Lihatlah tulang belulang (keledai) itu bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging. *Maka ketika itu telah nyata baginya, dia pun berkata, "Saya mengetahui bahwa Allah mahakuasa atas segala sesuatu."*

Dan ingatlah ketika Ibrahim as berkata, "Ya Tuhanku, perlihatkan kepadaku bagaimana engkau menghidupkan orang mati?" Allah berfirman, "Belum percayakah engkau?" Dia (Ibrahim) menjawab, "Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap)." Dia Allah berfirman, "Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. Allah Swt menganggap manusia-manusia seperti Ibrahim telah lulus dalam ujian tingkat pertama karena itu manusia-manusia seperti itu diperkenankan untuk mengikuti maqam-maqam yang lebih tinggi dan lebih khusus lagi, sementara kita yang masih belum bisa beranjak dari tingkat pertama, maka mana

mungkin kita bisa mencapai maqam syuhud, mikraj, alam malakut, dan maqam keyakinan.

Dari penjelasan di atas kita bisa menggarisbawahi bahwa ada dua hal yang membuat seseorang mengingkari fenomena kebangkitan:

Pertama, rasa ragu apakah mungkin tulang belulang yang sudah keropos bisa hidup kembali (*Dan mereka berkata, "Apabila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhkuk yang baru?"* (QS. al-Isrâ':49)

Kedua, anggaplah itu mungkin, lalu siapa yang bisa melakukan hal itu? (... *Maka mereka akan bertanya, "Siapakah yang akan menghidupkan kami kembali?" Katakanlah, "Yang telah menciptakan kamu pertama kali."* (QS. al-Isrâ':51).

Orang-orang yang mengganggap mustahil menyatukan kembali bagian-bagian tubuh yang sudah terpincang-pincang dan tidak percaya bisa membangkitkan hidup kembali, mengapa merasa ragu dalam penciptaan? Bukankah menciptakan itu lebih sulit daripada hanya menyatukan unsur-unsur yang sudah terpisah-pisah? Kalau seorang tukang batu bata mengatakan bahwa "saya meleburkan batu bata itu kemudian membuat batu bara yang baru dari tanah itu," apakah itu mencengangkan? Atau kalau seorang arsitek pesawat mengatakan bahwa "saya mencopot rangkaian pesawat ini kemudian saya pasang kembali, saya buat kembali," apakah itu perlu meragukan kita dan tidak akan meragukannya karena membuat dan memasang-masang

itu lebih mudah daripada membuatnya. Orang yang bisa melakukan pekerjaan yang lebih berat tentunya ia bisa melakukan pekerjaan yang lebih mudah. (Bagi Allah semua sama mudahnya).

Di dalam al-Quran Allah Swt berfirman, *Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat yang Mahatinggi di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.* (QS. ar-Rûm:27)

Contoh mudah lain yang menggambarkan bahwa sesuatu yang sudah hancur itu, tidak memiliki jiwa, bisa lahir makhluk-makhluk lain yang berbeda.

- Rumput-rumputan yang dimakan sapi berubah menjadi air susu.
- Manusia memakan roti setelah diproses oleh tubuh manusia ia bisa menjadi air mata, darah, tulang kuku daging, dan sebagainya.
- Susu yang menjadi lemak.

  Jadi mengapa kita bisa menerima bahwa alat-alat pencernaan sapi bisa menghasilkan susu dari rumput-rumputan dan kita juga bisa membuat sesuatu dari air susu basi, tetapi ketika Allah mengatakan "jika bumi diguncangkan dengan seguncang-guncangnya", "Ia menyatukan diri kita dari serpihan-serpihan tulang", kita tidak mau menerimanya?

Di bawah ini akan kami kutip beberapa ayat-ayat tentang hal itu:

- *...Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.* (QS. al-A'raf: 29)
- *Dan sungguh kamu telah tahu penciptaan yang*

pertama. Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? (QS. al-Wâqi'ah: 62)

- *Maka hendaklah manusia memerhatikan dari apa dia diciptakan. Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar. Yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.* (QS. ath-Thâriq: 5-7)
- *Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan yang mati?* (QS. al-Qiyâmah: 40)
- *Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? (sama sekali tidak). Bahkan mereka dalam keaadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru.*
- *Dan apakah mereka tidak memerhatikan bahwa Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah mahakuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka. dan Dia telah menetapkan waktu tertentu (mati atau dibangkitkan) bagi mereka. yang tidak diragukan lagi? Maka orang zalim itu tidak menolaknya kecuali dengan kekafiran.*
- *Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, padahal sebelumnya dia belum berwujud sama sekali?* (QS. Maryam: 67).

Kami mempersingkat contoh-contoh yang ada sampai di sini. Sebetulnya banyak beberapa contoh di dalam al-Quran yang bisa mendukung argumen kami seperti kisah tidurnya *Ashhab al-Kahfi* selama 309 tahun.
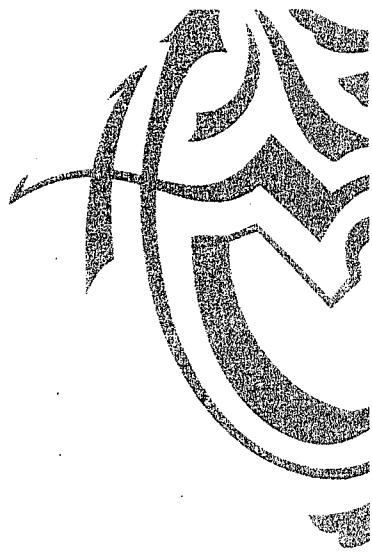
Tafsir Ayat 81

أَوَلَيْسَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ
بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم ۚ بَلَىٰ وَهُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi. mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar. dan Dia Maha Pencipta. Maha Mengetahui. (QS. Yâsîn: 81)

Butir-butir Penting

- Manusia tersusun dari jasad dan ruh. Tubuh manusia akan hancur dengan kematian sementara ruh tetap hidup. Anggota tubuh fisik manusia terus mengalami perubahan, sementara ruh tetap tidak berubah-ubah. Dialah sebenarnya identitas manusia. Di hari kiamat, ruh manusia adalah juga ruh yang di dunia, tapi tubuh manusia diganti dengan tubuh yang mirip dengan tubuh yang ada di dunia. *Dan bukankah (Allah) yang*

menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar, dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui. (QS. Yâsîn: 81).

Pesan-pesan

- Kadang-kadang pertanyaan bisa dijawab juga dengan pertanyaan atau dengan bermacam jawaban.
- Pertanyaan reflektif dapat digunakan untuk membangkitkan kesadaran.
- Dalam mendebat kaum yang tidak beriman mulailah dari masalah-masalah yang kecil dan terus hingga sampai kepada tema-tema yang paling fundamental.(Mulai dengan mendiskusikan masalah nutfah, kemudian pepohonan, hingga penciptaan langit).
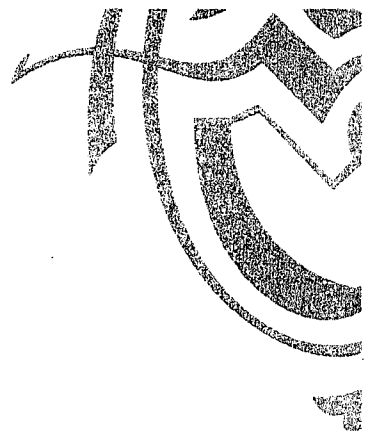
Tafsir Ayat 82-83

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Sesungguhnya urusan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu dia hanya berkata kepadanya. "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

(QS. Yâsîn: 82)

فَسُبۡحَٰنَ ٱلَّذِي بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيۡءٖ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepadanya kamu dikembalikan.

(QS. Yâsîn: 83)

Butir-butir Penting

- Iman kepada hari kebangkitan harus sedemikian kuat menghunjam di dada sehingga tiada lagi keraguan sedikit pun. Allah Swt berusaha memantapkan keyakinan orang yang merasa ragu terhadap hari kebangkitan. Karena itu, setiap pertanyaan dan pernyataan yang menyangsikan hati seseorang, Allah

Swt menjawab dengan seabreg argumentasi. Jawaban pamungkas yang Allah nyatakan di dalam al-Quran adalah dengan ayat, *Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.* (QS. Yâsîn: 82).

- Kehendak Allah Swt tidak dapat diulur-ulur oleh waktu, kapan saja berkehendak maka saat itu juga terjadi, *dan perintah Kami hanyalah (dengan) satu perkataan seperti kejapan mata.* (QS. al-Qamar: 50)
- Allah Swt tidak membutuhkan bantuan kata *kun* (jadilah!) untuk menciptakan segala sesuatu. Yang dimaksud dengan "*apabila dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "kun" (jadilah!), maka jadilah sesuatu itu,*" hanyalah iradah dan perintah-Nya saja.

Pesan-pesan

- Tidak ada yang sulit bagi Allah dalam menciptakan segala sesuatu.
- Allah Swt dalam menciptakan sesuatu tidak membutuhkan perantaraan dan pembantu.
- Allah Swt mampu menggelar hari kiamat karena ia maha kuasa. Kematian bukanlah kefanaan dan kepunahan, tetapi perpindahan dan kembali kepada Allah Swt.
- Allah Swt Mahasuci untuk mencipta sesuatu yang tidak ada manfaatnya. *Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepadanya kamu dikembalikan.* (QS. Yâsîn: 83)

Catatan Kaki

1. Tafsir *Majma' al-Bayân.*
2. *Kanz al-Ummal* hal.29558.
3. Tafsir *Burhân*, juz 1: 43.
4. *Mustadrak*, juz 3 hal.233.
5. Tafsir *Nûr ats-Tsaqalain*
6. Tafsir *Nûr ats-Tsaqalain*
7. QS. az-Zukhruf:4
8. *Bihâr al-Anwâr* 72: 265
9. *Ibid.*, 2:235.
10. Lihat Surah al-An'am:68.
11. Menurut sebagian riwayat, laki-laki itu dibunuh oleh kaumnya setelah ia mengucapkan kata-katanya sebagai nasihat kepada kaumnya, sebagaimana tersebut dalam ayat 20-25.Ketika dia akan meninggal, malaikat turun memberitahukan bahwa Allah telah mengampuni dosanya dan dia akan masuk surga
12. Tafsir *al-Amtsal*
13. Tafsir *Nûr ats-Tsaqalain.*
14. *Mufradât Râghib al-Isfahânî.*
15. *Wasâ'il asy-Syî'ah*, 18:79.
16. Di dalam al-Quran disebutkan tentang setan jin dan setan manusia. Di dalam dalam hadis disebutkan, "Buanglah sampah dari rumah, karena setan-setan berkerumun di dalam sampah itu!." Mungkin yang dimaksud dengan setan di sana adalah mikroba dan kotoran-kotoran.
17. Tafsir *al-Amtsal.*
18. Tafsir *al-Amtsal.*
19. Tafsir *Nûr ats-Tsaqalain.*
20. Tafsir *Rahnema.*